

**PENGARUH ECONOMIC VALUE ADDED, EARNINGS PER SHARE,
MARKET SHARE DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL
TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN
YANG TERDAFTAR DI INDEKS IDX80
BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2019-2021**

SKRIPSI

**OLEH:
VANI ALICIA NAPITUPULU
NPM : 17.833.0186**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/6/22

Access From (repository.uma.ac.id)10/6/22

**PENGARUH ECONOMIC VALUE ADDED, EARNINGS PER SHARE,
MARKET SHARE DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL
TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN
YANG TERDAFTAR DI INDEKS IDX80
BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2019-2021**

SKRIPSI

**OLEH:
VANI ALICIA NAPITUPULU
NPM : 17.833.0186**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/6/22

Access From (repository.uma.ac.id)10/6/22

**PENGARUH ECONOMIC VALUE ADDED, EARNINGS PER SHARE,
MARKET SHARE DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL
TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN
YANG TERDAFTAR DI INDEKS IDX80
BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2019-2021**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana di Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area

**OLEH:
VANI ALICIA NAPITUPULU
NPM : 17.833.0186**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

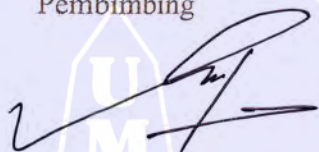
Document Accepted 10/6/22

Access From (repository.uma.ac.id)10/6/22

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Economic Value Added, Earnings Per Share,
Market Share Dan Kepemilikan Institusional Terhadap
Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di
Indeks IDX80 Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021
Nama : VANI ALICIA NAPITUPULU
NPM : 17.833.0186
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis

Disetujui Oleh
Komisi
Pembimbing



(T. Alvi Svahri Mahzura, SE, M.Si)

Pembimbing

Mengetahui



(Ahmad Hafiki, BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA)



(Rana Fathinah Ananda, SE, M.Si)

Dekan

K.a Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus : 13 Januari 2022

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/6/22

Access From (repository.uma.ac.id)10/6/22

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Economic Value Added, Earnings Per Share, Market Share dan Kepemilikan Institusional Terhadap Return Saham Pada Perusahaan IDX80 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021”, yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 13 Januari 2022
Yang Membuat Pernyataan,



Vani Alicia Napitupulu
NPM. 17.833.0186

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Vani Alicia Napitupulu
NPM : 17.833.0186
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul **Pengaruh Economic Value Added, Earnings Per Share, Market Share Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks IDX80 Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal : 13 Januari 2022
Yang menyatakan,



Vani Alicia Napitupulu
NPM. 17.833.0186

RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di Medan tanggal 23 Agustus 1999 dari. Peneliti merupakan putri kedua dari 4 (empat) bersaudara. Tahun 2017 peneliti lulus dari SMA Swasta Kartika 1 – 1 Medan dan pada tahun 2017 peneliti terdaftar sebagai Mahasiswi di Universitas Medan Area.



ABSTRACT

This study aims to determine the Effect of Economic Value Added (EVA), Earnings Per Share (EPS), Market Share and Institutional Ownership on Stock Returns in Companies Listed on the IDX80 Index of the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. The population used in this study were 80 IDX80 companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling method is by using the census method. The sample used is 240 companies. The analysis technique used is normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, heteroscedasticity test, multiple linear regression analysis, multiple correlation coefficient test, F test, t test and coefficient of determination test.

Based on the results of the classical assumption test, it is known that the data are normally distributed and there are no symptoms of multicollinearity, autocorrelation and heteroscedasticity. The results of the coefficient of determination test show the R2 value of 0.699, which means 69.9% of the influence of the dependent variable can be explained by other variables that are not used in this study. Based on the results of the F test, it is known that together the independent variables have an effect on the dependent variable. And based on the results of the t test, it is known that the independent variables namely Economic Value Added, Earnings Per Share and Institutional Ownership partially affect the Stock Return variable while the Market Share variable does not partially affect the Stock Return variable.

Key word: *Economic Value Added (EVA), Earnings Per Share (EPS), Market Share, Institutional Ownership, Stock Return.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Economic Value Added (EVA), Earnings Per Share (EPS), Market Share dan Kepemilikan Institusional Terhadap Return Saham pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks IDX80 Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 80 perusahaan IDX80 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel adalah dengan menggunakan metode sensus. Sampel yang digunakan sebanyak 240 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, analisis regresi linier berganda, uji koefisien korelasi berganda, uji F, uji t dan uji koefisien determinasi.

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik diketahui bahwa data berdistribusi normal serta tidak terjadi gejala multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,699 yang berarti 69,9% pengaruh variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil uji F diketahui bahwa secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Dan berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa variabel bebas yaitu Economic Value Added, Earnings Per Share dan Kepemilikan Institusional berpengaruh secara parsial terhadap variabel Return Saham sedangkan variabel Market Share tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel Return Saham.

Kata kunci: Economic Value Added (EVA), Earnings Per Share (EPS), Market Share, Kepemilikan Institusional, Return Saham.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala karuniaNya, termasuk ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul: **“Pengaruh *Economic Value Added* (EVA), *Earnings Per Share* (EPS), *Market Share* dan Kepemilikan Institusional terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks IDX80 Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021”**.

Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu secara materi, ide dan tenaga dari awal penyusunan sampai dengan selesainya penyusunan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

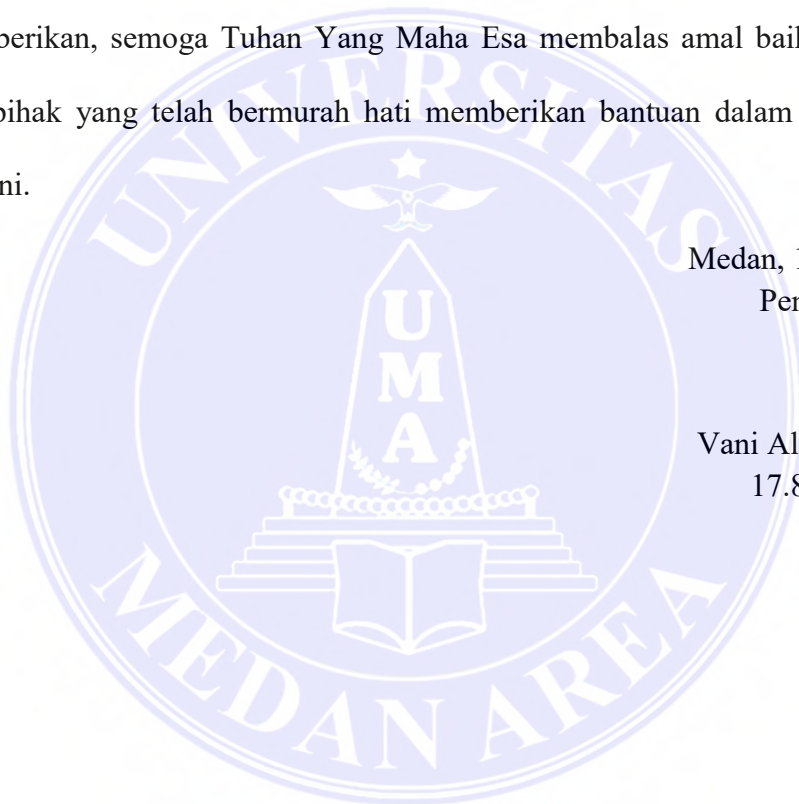
1. Teristimewa kepada kedua orang tua yang sangat saya sayangi, Bapak Bangun Halomoan Napitupulu dan Ibu Kurniawati Damanik. Terimakasih atas segala curahan kasih sayang melalui perhatian, doa, dukungan, dan pengorbanan yang selama ini telah diberikan, motivasi utama bagi penulis untuk dapat terus berprestasi dan berusaha untuk menjadi yang terbaik.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc. Selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Ahmad Rafiki, BBA (Hons), MMgt, Ph,D, CIMA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Medan Area.
4. Ibu Rana Fathinah Ananda, SE, M.Si, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Medan

5. Ibu Sari Nuzullina Rahmadhani, SE, Ak, M.Acc, selaku Dosen Pembimbing penulis yang telah memberikan masukan berupa saran kepada penulis selama penelitian ini berlangsung.
6. Ibu T. Alvi Syahri Mahzura, SE, M.Si, selaku Dosen Pembimbing penulis yang telah meluangkan waktu dalam memberikan penulis bimbingan, arahan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Desy Astrid Anindya, SE, M.Ak, selaku Dosen Sekretaris yang telah memberikan saran dan juga masukan kepada penulis.
8. Seluruh dosen dan staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area khususnya dosen prodi Akuntansi yang telah membagi ilmunya kepada penulis selama masa perkuliahan.
9. Terimakasih kepada Abang dan adik-adikku tercinta, Willy Dharma Jaya Napitupulu, Tessa Veronika Napitupulu dan Immanuel Gennero Napitupulu yang telah memberikan penulis semangat dan setia mendengarkan keluh kesah penulis serta memotivasi penulis untuk menjadi contoh pribadi yang baik.
10. Teman-teman seperjuangan Sri Sundari, Regina Pestaria, Astri Miranda, Widya Fadillah Sari, Yuni Mega Karina Napitupulu dan Siti Wahyu Utami serta teman-teman seangkatan 2017 terutama Akuntansi D. Terimakasih untuk kebersamaan kita selama 4 tahun masa perkuliahan ini yang telah memberikan canda dan tawa, tangis serta bantuan selama penyusunan Skripsi ini.
11. Terimakasih kepada diri sendiri karena sudah kuat dan bertahan dalam situasi apapun.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini juga masih banyak terdapat kekurangan yang disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis. Namun, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang memerlukan, baik untuk menambah ilmu maupun sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan penulis terbuka untuk menerima saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Terimakasih atas semua bantuan yang telah diberikan, semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas amal baik saudara/i dan semua pihak yang telah bermurah hati memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Medan, 13 Januari 2022
Penulis,

Vani Alicia Napitupulu
17.833.0186



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
RIWAYAT HIDUP	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I: PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Signalling Theory	11
2.1.2 Agency Theory	11
2.1.3 Return Saham	12
2.1.3.1 Komponen Return Saham	12
2.1.3.2 Jenis-jenis Return Saham.....	13
2.1.3.3 Rumus Return Saham	13
2.1.3.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham.....	14
2.1.4 Economic Value Added	15
2.1.4.1 Pengertian Economic Value Added	15
2.1.4.2 Tujuan dan Perhitungan Economic Value Added.....	17
2.1.4.3 Komponen Economic Value Added	19
2.1.4.4 Keunggulan, Kelemahan Dan Manfaat Economic Value Added.....	19
2.1.5 Earnings Per Share	21
2.1.5.1 Pengertian Earnings Per Share.....	21

2.1.5.2 Rumus Menghitung Earnings Per Share	22
2.1.5.3 Komponen Earnings Per Share	24
2.1.5.4 Jenis-Jenis Earnings Per Share.....	24
2.1.6 Market Share	25
2.1.6.1 Pengertian Market Share.....	25
2.1.6.2 Rumus Menghitung Market Share	25
2.1.6.3 Jenis-Jenis Ukuran Market Share.....	26
2.1.6.4 Cara Menghitung Market Share.....	27
2.1.7 Kepemilikan Institusional.....	28
2.1.7.1 Pengertian Kepemilikan Institusional	28
2.1.7.2 Kelebihan Kepemilikan Institusional.....	29
2.1.7.3 Rumus Menghitung Kepemilikan Institusional	29
2.2 Penelitian Terdahulu.....	30
2.3 Kerangka Konseptual	32
2.4 Hipotesis Penelitian	37

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis, Waktu dan Tempat Penelitian	39
3.1.1 Jenis Penelitian	39
3.1.2 Waktu dan Tempat Penelitian	39
3.2 Populasi Dan Sampel	40
3.3 Teknik Pengambilan Data	44
3.4 Definisi Operasional Variabel	45
3.5 Teknik Analisis Data	49
3.5.1 Statistik Deskriptif.....	49
3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda	49
3.5.3 Uji Asumsi Klasik	50
3.5.4 Uji Hipotesis.....	54

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum	58
4.2 Hasil Penelitian.....	59
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	59
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	61
4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	67
4.2.4 Uji Hipotesis.....	69
4.3 Pembahasan	73

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	79
5.2 Saran	80

DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN.....	87



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3.1 : Waktu Penelitian.....	39
Tabel 3.2 : Daftar Saham Indeks IDX80	41
Tabel 4.1 : Statistik Deskriptif	59
Tabel 4.2 : Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov (K-S)	62
Tabel 4.3 : Hasil Uji Multikolinieritas	65
Tabel 4.4 : Hasil Uji Autokorelasi	66
Tabel 4.5 : Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	68
Tabel 4.6 : Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t).....	70
Tabel 4.7 : Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	72
Tabel 4.8 : Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	73

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	37
Gambar 4.1 <i>Normal Probability Plot</i>	63
Gambar 4.2 Histogram.....	64
Gambar 4.3 Grafik <i>Scatterplot</i>	67



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Data Variabel.....	90
Lampiran 2 Hasil Uji Output	97
Lampiran 3 Surat Riset	102



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini dunia memasuki era digital yang canggih, setiap aktivitas dilakukan secara digital mulai dari aktivitas transportasi, komunikasi dan ekonomi. Hal tersebut tentu sangat baik untuk kemajuan bersama karena dapat mempermudah aktivitas setiap bidang, bagi bidang ekonomi tentu menjadi berkembang pesat. Bidang ekonomi erat kaitannya dengan dunia bisnis dan perdagangan, ketatnya persaingan dalam dunia bisnis saat ini menjadi pemicu yang kuat bagi manajemen perusahaan untuk meningkatkan performa terbaiknya dalam mempengaruhi investor untuk menarik atau menanamkan investasinya. Dalam dunia bisnis tentu sangat akrab dengan aktivitas pasar modal. Pasar modal merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan perekonomian suatu negara, hal ini disebabkan oleh banyak perusahaan menggunakan pasar modal untuk menyerap investasi (Wulandari, 2015). Pasar modal menjadi salah satu instrumen keuangan yang paling populer dan juga merupakan pilihan lain bagi investor untuk berinvestasi selain menyimpan di bank atau berinvestasi dalam aset fisik. Menurut (Darmawan, 2019), pasar modal berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pertama, pasar modal merupakan sumber dan sarana bagi perusahaan untuk memperoleh dana operasional usaha. Kedua, pasar modal juga menjadi wadah bagi masyarakat yang memiliki dana lebih dan ingin berinvestasi. Salah satu instrumen pasar modal yang paling populer adalah saham. Menurut (Darmawan, 2019), saham adalah surat berharga yang berupa

tanda kepemilikan perusahaan atau perseroan terbatas. Menjual saham akan memberikan manfaat keuangan bagi pihak perusahaan yaitu bisa mendapatkan dana segar, sedangkan bagi investor membeli saham akan memberikan manfaat keuntungan berupa dividen maupun *capital gain*. Di Indonesia seluruh kegiatan pasar modal diselenggarakan dan dikelola oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX). Sebagian masyarakat sudah mulai berinvestasi di Bursa Efek Indonesia dengan tujuan mereka akan mendapatkan *return* yang mereka harapkan terwujud sesuai keinginan mereka.

Penelitian yang dilakukan (Trisnawati, 2009), menunjukkan bahwa tujuan utama yang diinginkan para investor adalah ketika mereka setuju untuk menginvestasikan dananya di pasar modal, mereka akan mendapatkan *return* yang aman dan terjamin dari investasi tersebut. Rasa aman ini diperoleh ketika investor memperoleh informasi yang terbuka, adil, tepat waktu dan dapat diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. *Return* saham adalah keuntungan yang dinikmati investor atas investasi saham yang dilakukannya (Qurniawati, 2013). Hartono (2010:205) menambahkan *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* total dapat berarti *return* keseluruhan dari suatu investasi dalam periode tertentu. *Return* total sering disebut dengan *return* saja. *Return* total adalah tingkat pengembalian investasi (*return*) yang merupakan jumlah dari hasil *dividend yield* dan *capital gain*. Singkatnya, konsep *return* adalah tingkat keuntungan yang diperoleh dari investasi dalam jangka waktu tertentu. Calon investor akan tertarik pada tingkat pengembalian (*return*) yang diharapkan relatif terhadap risiko perusahaan di masa depan. Perusahaan yang paling menarik tentu saja adalah

perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan tinggi, tetapi mempunyai tingkat risiko yang rendah. Jika tingkat keuntungan perusahaan meningkat, tetapi risiko perusahaan juga meningkat, maka perusahaan tidak lagi menarik. Jika keuntungan tambahan dapat menutupi tambahan risiko yang muncul, perusahaan akan tetap menarik. Investor biasanya tidak menyukai risiko (*risk averse*), sehingga mereka harus mempertimbangkan keuntungan dan faktor risiko untuk menentukan apakah suatu perusahaan menarik (Hanafi & Halim, 2009:6).

Menurut Samsul (2006:200) secara fundamental, *return* saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan dan risiko yang mungkin dihadapi perusahaan. Kinerja perusahaan tercermin dari laba usaha dan laba bersih per saham sedangkan risiko perusahaan tercermin dari ketahanan perusahaan dalam menghadapi siklus ekonomi serta faktor makro dan mikro ekonomi.

Menurut (Rakasetya, 2013), ada dua faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu faktor mikro ekonomi dan faktor makro ekonomi. Faktor mikro ekonomi merupakan faktor ekonomi yang berkaitan dengan kondisi internal perusahaan. Faktor makro ekonomi mengacu pada faktor ekonomi di luar perusahaan yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Adapun faktor mikro ekonomi mencakup laba bersih per saham (*Earnings Per Shares*), laba usaha per saham, nilai buku per saham, rasio ekuitas terhadap utang, rasio laba bersih terhadap ekuitas dan *cash flow* per saham (Wulandari, 2015).

Dalam menentukan keputusan investasi, investor membutuhkan suatu metode pengukuran kinerja keuangan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan bertujuan untuk mendorong kegiatan perusahaan yang dapat memberikan nilai

tambah (*value added activities*) dan menghapuskan aktivitas-aktivitas perusahaan yang justru merusak nilai (*non-value added activities*). *Economic Value Added* (EVA) sangat relevan karena EVA dapat mengukur kinerja manajemen berdasarkan nilai tambah selama periode waktu tertentu. EVA juga dapat digunakan sebagai panduan untuk penetapan tujuan perusahaan, penganggaran modal, evaluasi kinerja dan kompensasi insentif (Utomo,1999). Oleh karena itu, jika manajer fokus pada EVA, ini akan membantu memastikan bahwa manajer selalu beroperasi dengan tujuan memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Penelitian yang dilakukan oleh Lehn & Makhija (1997) menunjukkan bahwa diantara lima indikator yang berhubungan dengan *return* saham, EVA memiliki korelasi yang paling tinggi. Di Indonesia, Pradhono (2004) melakukan penelitian tentang EVA terkait *return* saham, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa EVA tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian Dewanto (2005), menunjukkan bahwa EVA berkorelasi positif dengan *return* saham, namun secara statistik pengaruh tersebut tidak signifikan.

Menurut (Sinambela, 2011), *Earning Per Shares* (EPS) atau laba per lembar saham adalah jumlah keuntungan yang diperoleh per saham biasa. Oleh karena itu, manajemen perusahaan secara umum, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik dengan laba per saham karena menggambarkan jumlah rupiah yang dapat diperoleh per saham biasa dan menggambarkan prospek laba masa depan. Selain itu, *Earnings Per Share* (EPS) dapat digunakan sebagai indikator tingkat nilai perusahaan untuk mengukur apakah pemegang saham perusahaan berhasil merealisasikan laba. (Harnanto,2004: 477) menambahkan EPS yang tinggi

memberikan makna perusahaan mampu memberikan tingkat kemakmuran bagi pemegang saham dalam satu periode. Tinggi rendahnya EPS akan menentukan tingkat return yang diperoleh. Semakin tinggi nilai EPS menandakan semakin besar pula laba yang disediakan untuk investor sehingga menjadikan salah satu daya tarik untuk perusahaan itu dimata investor. Apabila terjadi kenaikan EPS maka akan diikuti oleh kenaikan harga saham dan akan meningkatkan *return* saham. Laba Per Saham (LPS) mempunyai relevansi bagi para pemegang saham biasa dan calon pemegang saham biasa apabila laba perusahaan mengalami penurunan dan kenaikan. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2011) menunjukkan bahwa variabel *Earnings Per Share* mempunyai pengaruh terhadap *return* saham, penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pradhono (2004) dan Ismail (2006), namun penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mundayatiningsih (2006) yang mengemukakan bahwa *Earnings Per Share* tidak mempunyai pengaruh terhadap *Return* Saham.

Menurut (Hidayat, 2011) *market share* merupakan pengaruh indikator pasar uang terhadap indikator pasar saham yang pada umumnya dilakukan tanpa melihat pada kondisi pasar saham tersebut. Bila perusahaan ingin meningkatkan *market share*, hendaknya diarahkan kepada konsumen, guna mempengaruhi dan mendorong mereka agar membeli produk yang ditawarkan oleh perusahaan. Dengan demikian diperlukan adanya pelaksanaan strategi pemasaran yang baik dan teratur. Kebijakan perusahaan harus dapat menentukan gambaran yang jelas dan terarah tentang apa yang akan dilakukan oleh perusahaan di dalam menggunakan setiap kesempatan atau peluang-peluang yang ada pada beberapa pasar sebagai sasaran

penjualan. Menurut Bamber (1986) yang meneliti pengaruh kandungan informasi pengumuman laba tahunan menyimpulkan adanya reaksi pasar (*Market Share*) yang positif, yang tercermin dari harga dan volume saham yang diperdagangkan meningkat setelah pengumuman laba tersebut. Hidayat (2011) meneliti pengaruh empat indikator terhadap *return* saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *market share* mempunyai pengaruh yang positif terhadap *return* saham. Penelitian ini juga mendukung penelitian oleh Budiwati et al., (2009). Penelitian lain yang dilakukan oleh Wyanov (2012) menunjukkan bahwa *Market Share* berpengaruh terhadap *Return Saham* namun pengaruhnya tidak cukup kuat.

Menurut (Sembiring & Trisnawati, 2019), Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan sebagainya. Kepemilikan institusional berperan memonitor perusahaan. Kepemilikan institusional lebih dari 5% mampu memonitor manajemen lebih besar. Semakin besar pemanfaatan aktiva perusahaan, semakin kecil terjadinya pemborosan yang dilakukan oleh manajemen. Adanya kepemilikan institusional menjadikan pengawasan lebih efektif, karena institusi profesional dapat mengevaluasi kinerja perusahaan sehingga mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Ardi (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap return saham. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Rachmad et al., (2016). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sari et al., (2020) , kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap return saham.

Pada 1 Februari 2019 Bursa Efek Indonesia resmi menerbitkan indeks baru dengan nama IDX80. Mirip dengan Indeks LQ45 dan IDX30, Indeks IDX80 merupakan indeks yang diisi oleh 80 saham perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang sudah baik. Perusahaan yang tergabung dalam indeks ini tentunya merupakan perusahaan yang mempunyai kinerja perusahaan yang bagus dan memiliki prospek yang cerah bagi investor (Darmawan, 2019). Kinerja IDX80 lebih tinggi dibandingkan dengan indeks LQ45 dan IDX30. IDX80 telah naik 4,13% *year to date* (ytd), lebih tinggi dari LQ45 3,33% ytd dan IDX30 sebesar 3,19% ytd. Analisis Binaartha Sekuritas mengatakan kenaikan IDX80 mengindikasikan pelaku pasar tertarik mencari saham dengan *free float* besar dalam jumlah besar. Untuk membeli saham, ada dua hal yang harus diperhatikan. Pertama, apakah fundamentalnya memiliki sejarah dan prospek yang baik. Kedua, masalah likuiditas (*free float*). Oleh karena itu, investor akan lebih memilih saham dengan fundamental dan prospek yang baik serta likuiditas yang baik (Aldo Fernando, 2019, www.investasi.kontan.co.id, 24 Februari 2019).

Berdasarkan data dari www.idx.co.id, diketahui bahwa *Return* saham dari masing-masing perusahaan mengalami perubahan dari tahun 2019-2020. Terlihat bahwa PT Barito Pacific Tbk (BRPT) mengalami penurunan *return* saham yang sangat drastis pada tahun 2020 yaitu sebesar -27,15% jika dibandingkan dengan *return* saham pada tahun 2019 yaitu sebesar 215,90%, berbeda dengan PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) yang mengalami kenaikan *return* saham yang sangat tinggi pada tahun 2020 yaitu sebesar 130,36% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya

yaitu sebesar 9,80%. Adapun *return* saham tertinggi pada tahun 2019 adalah PT Barito Pacific Tbk (BRPT) yaitu sebesar 215,90%, sedangkan di tahun 2020 diperoleh PT Bank Permata Tbk (BNLI) sebesar 138,74% dan di tahun 2021 diperoleh PT Bank Central Asia (BBCA) sebesar 319,74%. Hal tersebut dapat terjadi karena disebabkan oleh naik turunnya harga saham.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas dan penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap *return* saham pada Perusahaan IDX80 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan judul **“Pengaruh *Economic Value Added*, *Earnings Per Share*, *Market Share* dan Kepemilikan Institusional terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks IDX80 Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka pokok permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Economic Value Added* berpengaruh terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks IDX80 Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021?
2. Apakah *Earnings Per Share* berpengaruh terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks IDX80 Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021?
3. Apakah *Market Share* berpengaruh terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks IDX80 Bursa Efek Indonesia 2019-2021?

4. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks IDX80 Bursa Efek Indonesia 2019-2021?
5. Apakah *Economic Value Added, Earnings Per Share, Market Share* dan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks IDX80 Bursa Efek Indonesia 2019-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Economic Value Added* terhadap *Return* pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks IDX80 Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Earnings Per Share* terhadap *Return* pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks IDX80 Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Market Share* terhadap *Return* pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks IDX80 Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Return* pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks IDX80 Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Economic Value Added, Earnings Per Share, Market Share* dan Kepemilikan Institusional terhadap *Return* pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks IDX80 Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih mendalam bagi peneliti dan menjadi sarana bagi peneliti dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari selama mengikuti perkuliahan.

2. Bagi Akademisi

Bagi akademisi, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan pedoman untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya yang sejenis.

3. Bagi Manajemen Perusahaan

Bagi Manajemen Perusahaan, EVA, Market Share, EPS dan Kepemilikan Institusional dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi, karena keempat variable tersebut mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan Return Saham perusahaan. Digunakan sebagai masukan atau dasar untuk informasi dalam pengambilan keputusan untuk melakukan aktivitas investasi yang tepat serta meminimalkan risiko investasi.

4. Bagi Investor

Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan pertimbangan bagi investor sebelum memutuskan untuk melakukan investasi khususnya pada Indeks IDX80.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Signaling Theory

Menurut Brigham & Houston (2011: 186), *Signaling Theory* adalah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Manajemen yang lebih mengetahui keadaan *financial* dan prospek perusahaan jika dibandingkan dengan pemegang saham, maka pihak manajemen bisa memberikan sinyal dengan melakukan pencatatan diskresioner. Supaya sinyal tersebut efektif, maka pasar harus bisa menangkap dan mempersepsikan dengan baik dan sulit dijiplak perusahaan yang berkualitas kurang bagus.

2.1.2 Agency Theory

Menurut Jensen & Meckling (2008), teori agensi merupakan konsep teori yang selama ini digunakan sebagai dasar dalam praktik bisnis perusahaan. Yang menyatakan bahwa teori agensi adalah sebuah kontrak yang dilakukan antara pihak principal dan agen. Dalam teori tersebut principal adalah pemegang saham dimana pihak yang memberikan perintah kepada agen untuk bertindak atas nama principal sedangkan agen dimaksudkan sebagai manajemen pihak yang dipercaya oleh principal untuk menjalankan kegiatan dalam mengelola perusahaan. Jensen & Meckling (1976) menyebutkan bahwa konflik *agency* terjadi karena perbedaan kepentingan anatar pemilik dan manajer. Konflik kepentingan ini menimbulkan *cost*,

yang muncul dari ketidaksempurnaan penyusunan kontrak antara agen dan principal karena adanya asimetri informasi.

2.1.3 Return Saham

Hartono (2010:205), *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Total *Return* dapat mengacu pada total *return* suatu investasi dalam jangka waktu tertentu. Total *Return* biasanya disebut *return* saja. *Return* total adalah pengembalian investasi yang merupakan jumlah dari hasil *dividend yield* dan *capital gain*. Menurut Hanafi & Halim (2009: 298) *Return* biasanya didefinisikan sebagai perubahan nilai antara periode $t+1$ dengan periode t ditambah pendapatan-pendapatan lain yang terjadi selama periode t tersebut. Jadi, dapat disimpulkan pengertian dari *Return* adalah tingkat keuntungan yang diperoleh dari suatu hasil investasi pada periode tertentu.

2.1.3.1 Komponen Return Saham

Komponen *Return* saham menurut Halim (2005:34) ada 2, yaitu:

1. Untung/rugi modal (*capital gain/loss*) adalah keuntungan (kerugian) yang diperoleh investor ketika harga jual (harga beli) melebihi harga beli (harga jual) di pasar sekunder.
2. Pendapatan (*yield*) adalah pendapatan atau arus kas yang diterima investor secara rutin, misalnya dalam bentuk dividen atau bunga. Tingkat pengembalian dinyatakan sebagai persentase dari modal yang diinvestasikan.

2.1.3.2 Jenis-jenis *Return* Saham

Menurut Jogiyanto (2010: 205), *return* saham dibedakan menjadi 2 yaitu:

1. *Return* realisasian (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* yang direalisasi dihitung menggunakan data historis. Realisasian *return* penting karena digunakan sebagai ukuran kinerja perusahaan. *Return* realisasian atau *return* ini juga dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan *return* yang diharapkan dan risiko masa depan.
2. *Return* ekspektasian (*expected return*) mengacu pada *return* yang diharapkan oleh investor di masa depan. Dibandingkan dengan imbal hasil realisasi yang sudah terjadi, imbal hasil yang diharapkan belum terjadi.

2.1.3.3 Rumus *Return* Saham

Menurut Halim (2005:34), *Return* saham = *capital gain (loss)* + *yield*.

$$\text{Tingkat Return} = \frac{\text{Pembayaran kas yang diterima} + \text{Perubahan harga selama satu periode}}{\text{Harga beli efek}}$$

Perubahan harga selama satu periode bisa berupa angka negatif (-), nol (0) dan positif (+). Sedangkan *yield* bisa berupa angka nol (0) dan positif (+).

Menurut Brigham & Houston (2006: 410), rumus *return* saham sebagai berikut:

$$\text{Return saham} = \frac{P_1 - P_0}{P_0}$$

Keterangan:

P_1 = Harga saham pada tahun sekarang

P_0 = Harga saham pada tahun sebelumnya

Penelitian ini menggunakan *Return* realisasian, rumus dari Brigham & Houston (2006: 410), dengan rumus:

$$\text{Return saham} = \frac{P_1 - P_0}{P_0}$$

2.1.3.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return* Saham

Menurut Sartono (2009:253), ada beberapa variabel fundamental yang mempengaruhi harga saham. Beberapa variabel tersebut adalah:

- 1) *Economic Value Added* (EVA),
- 2) *Market Value Added* (MVA),
- 3) *Firm Size*,
- 4) *Book to Market Ratio*,
- 5) *Debt to Equity Ratio* (DER),
- 6) Kategori industri dan jenis usaha.

Variabel-variabel yang mempengaruhi harga saham tersebut secara langsung akan berpengaruh terhadap *return* saham yang akan diterima oleh pemegang saham. Selain itu, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi *return* saham. Menurut Samsul (2006:200) secara fundamental, *return* saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan dan risiko yang mungkin dihadapi perusahaan. Kinerja perusahaan tercermin dari laba usaha dan laba bersih per saham serta beberapa rasio keuangan yang menggambarkan kekuatan manajemen dalam mengelola perusahaan. Risiko perusahaan tercermin dari ketahanan perusahaan dalam menghadapi siklus ekonomi dan faktor makro ekonomi dan mikro ekonomi. Dengan kata lain, kinerja perusahaan

dan risiko yang dihadapi dipengaruhi oleh faktor makro dan mikro ekonomi. Faktor makro ekonomi antara lain:

- 1) Tingkat bunga umum domestik,
- 2) Tingkat inflasi,
- 3) Peraturan Perpajakan,
- 4) Kebijakan khusus pemerintah yang terkait dengan perusahaan tertentu,
- 5) Kurs valuta asing,
- 6) Tingkat bunga pinjaman luar negeri,
- 7) Kondisi perekonomian internasional,
- 8) Siklus ekonomi,
- 9) Faham ekonomi, dan
- 10) Peredaran uang.

Sedangkan faktor mikro ekonomi mencakup:

- 1) Laba bersih per saham (*Earnings Per Share*),
- 2) Laba usaha per saham,
- 3) Nilai buku per saham,
- 4) Rasio ekuitas terhadap utang,
- 5) Rasio laba bersih terhadap ekuitas, dan
- 6) *Cash flow* per saham.

2.1.4 Economic Value Added (EVA)

2.1.4.1 Pengertian Economic Value Added (EVA)

Nilai Tambah Ekonomi (EVA) menempatkan fokusnya pada keefektifan manajerial dalam suatu tahun tertentu. Menurut (Young & O'Byrne, 2000), EVA

merupakan laba ekonomis yang menegaskan hubungannya terhadap kekayaan pemegang saham. Brigham & Houston (2004) juga menambahkan bahwa EVA menyajikan suatu ukuran yang baik mengenai sampai sejauh mana perusahaan telah memberikan tambahan pada nilai pemegang saham.

Horne & Wachowicz (2007:141), EVA adalah merek dagang untuk pendekatan khusus yang menghitung laba ekonomi yang dikembangkan oleh perusahaan konsultan Stern Stewart & Co, yaitu para *Financial Analyst* dari Stewart Consulting Firm di New York. Ini menunjukkan bahwa EVA adalah alat untuk mengukur profitabilitas kinerja operasi aktual perusahaan dan sebagian besar saat ini menggunakan analisis rasio keuangan. Sehingga sejak saat itu, lebih dari 300 perusahaan besar di dunia mengadopsi konsep EVA (Young & O'Byrne, 2000). Konsep laba ekonomi (atau laba sisa-*residual income*) telah dibahas dalam berbagai literatur ekonomi selama lebih dari 100 tahun. EVA diluncurkan pada akhir 1980-an. Pada dasarnya, EVA adalah keuntungan ekonomi yang dihasilkan oleh perusahaan setelah dikurangi semua biaya modal.

Menurut Hansen & Mowen (2009:586), EVA adalah laba bersih (laba operasi dikurangi pajak) dikurangi total biaya modal tahunan. Intinya, EVA adalah laba pendapatan residual dimana biaya modal aktual perusahaan (bukan tingkat pengembalian terendah yang diinginkan perusahaan karena alasan lain). Oleh karena itu, EVA adalah laba operasi setelah pajak dikurangi biaya modal yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan memperhitungkan harapan pemegang saham dan kreditur.

2.1.4.2 Tujuan dan Perhitungan *Economic Value Added* (EVA)

EVA memberikan pengukuran yang lebih baik atas nilai tambah yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham, oleh karena itu manajer yang menitikberatkan pada EVA dapat diartikan telah beroperasi pada cara-cara yang konsisten untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham.

Menurut Horne & Wachowicz (2007:141), dalam pengukuran kinerja EVA dapat dihitung sebagai berikut:

Laba operasional bersih (d disesuaikan) setelah pajak	xxx
Dikurangi: modal yang digunakan x Biaya modal	xxx
EVA	xxx

Menurut Hansen & Mowen (2009:585), EVA dirumuskan sebagai berikut:

EVA = Laba operasi setelah pajak – (persentase biaya modal actual x Total modal yang dipakai)

Menurut Brigham & Houston (2010:111), EVA dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

EVA = Laba operasi bersih setelah pajak (NOPAT) – Biaya modal tahunan dalam dolar

= EBIT (1-T) – (Total modal operasi yang berasal dari investor x persentase biaya modal setelah pajak)

Jadi, langkah-langkah untuk menghitung EVA sebagai berikut:

1) Menghitung NOPAT (*Net Operating After Tax*)

Dengan rumus:

NOPAT = Laba Rugi Usaha Sebelum Pajak – Pajak

2) Menghitung *Invested Capital*

Rumus:

$Invested\ Capital = Total\ Utang\ \&\ Ekuitas - Utang\ Jangka\ Pendek$

3) Menghitung WACC (*Weight Average Cost Of Capital*)

Rumus:

$WACC = \{(D \times rd) (1 - Tax) + (E \times re)\}$

a) $Tingkat\ Modal\ (D) = \frac{Total\ Utang}{Total\ Utang\ dan\ Ekuitas} \times 100\%$

b) $Cost\ of\ Debt\ (rd) = \frac{Beban\ Bunga}{Total\ Utang\ Jangka\ Panjang} \times 100\%$

c) $Tingkat\ Ekuitas\ (E) = \frac{Total\ Ekuitas}{Total\ Utang\ \&\ Ekuitas} \times 100\%$

d) $Cost\ of\ Equity\ (re) = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$

e) $Tingkat\ Pajak\ (Tax) = \frac{Beban\ Pajak}{Laba\ Bersih\ sebelum\ Pajak} \times 100\%$

4) Menghitung *Capital Charges*

Rumus: $Capital\ Charges = WACC \times Invested\ Capital$

5) Menghitung *Economic Value Added (EVA)*

Rumus: $EVA = NOPAT - Capital\ Charges$ Atau $EVA = NOPAT - (WACC \times Invested\ Capital)$

Hasil dari perhitungan akan diperoleh kesimpulan dengan interpretasi sebagai berikut:

- 1) Jika $EVA > 0$, perusahaan memiliki nilai tambah ekonomis.
- 2) Jika $EVA < 0$, perusahaan tidak memiliki nilai tambah ekonomis.

- 3) Jika $EVA = 0$, berarti berada pada posisi *break even* karena laba telah digunakan untuk membayar kewajiban kepada investor (kreditur dan pemegang saham).

2.1.4.3 Komponen *Economic Value Added* (EVA)

Terdapat beberapa komponen EVA, antara lain:

- 1) NOPAT (*Net Operating After Tax / Laba Rugi Usaha Setelah Pajak*) adalah laba rugi suatu perusahaan yang telah disesuaikan sehingga tidak memperhitungkan beban bunga lagi.
- 2) *Invested Capital* adalah jumlah investasi dalam bentuk aset yang berhubungan dengan kegiatan atau aktivitas operasional perusahaan. Modal investasi sama dengan total ekuitas pemegang saham, semua utang jangka pendek dan jangka panjang yang dikenakan bunga atas utang dan utang jangka panjang lainnya.
- 3) *Weighted Cost of Capital* (WACC) adalah biaya modal yang diperhitungkan dengan penggunaan modal oleh perusahaan secara bersama-sama.
- 4) *Capital Charges* adalah arus kas yang diperlukan untuk mengkompensasi investor atas risiko komersial dari investasi modal.

2.1.4.4 Keunggulan, Kelemahan dan Manfaat *Economic Value Added* (EVA)

1. Keunggulan *Economic Value Added* (EVA)

Menurut Rudianto (2013:224) beberapa keunggulan yang dimiliki EVA antara lain:

- a. EVA dapat menyelaraskan tujuan manajemen dengan kepentingan pemegang saham, EVA digunakan sebagai ukuran operasi manajemen untuk mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham atau investor.

- b. EVA memberikan pedoman bagi manajemen untuk meningkatkan laba usaha, membuka pinjaman (piutang), dan berinvestasi pada dana yang memberikan imbal hasil tinggi tanpa tambahan dana/modal.
- c. EVA adalah sistem manajemen keuangan yang dapat menyelesaikan semua masalah bisnis, mulai dari strategi dan tindakan hingga keputusan operasional sehari-hari.

2. Kelemahan *Economic Value Added* (EVA)

Menurut Rudianto (2013:224), EVA juga memiliki beberapa kelemahan yang belum dapat ditutupi, antara lain:

- a. Sulit untuk menentukan biaya modal yang benar dan akurat, terutama biaya modal sendiri. Perusahaan yang terdaftar sering mengalami kesulitan dalam menghitung sahamnya.
- b. Analisa EVA hanya mengukur faktor kuantitatif, dan untuk mengukur kinerja perusahaan dengan baik, perusahaan harus diukur berdasarkan faktor kuantitatif dan kualitatif.

3. Manfaat *Economic Value Added* (EVA)

Menurut Rudianto (2013:223) terdapat beberapa manfaat yang diperoleh perusahaan dalam menggunakan EVA sebagai alat ukur kinerja dan nilai tambah perusahaan. Manfaat dari penerapan EVA antara lain:

- a) Pengukur kinerja keuangan yang langsung berhubungan secara teoritis dan empiris pada penciptaan kekayaan pemegang saham, dimana pengelolaan agar EVA lebih tinggi akan berakibat pada harga saham yang lebih tinggi pula.

- b) Memberikan indikator kinerja untuk solusi yang tepat, karena EVA selalu meyakinkan pemegang saham bahwa itu adalah satu-satunya matriks yang dapat diandalkan untuk kemajuan yang berkelanjutan.
- c) Kerangka dasar sistem manajemen keuangan perusahaan baru yang komprehensif untuk memadu semua keputusan, mulai dari anggaran operasional tahunan hingga anggaran modal, perencanaan strategis, akuisisi dan divestasi.
- d) Metode yang mudah sekaligus efektif untuk diajarkan bahkan pada pekerja yang kurang berpengalaman.
- e) Metode ini menjadi pilihan utama dalam sistem remunerasi yang unik, diantaranya adalah standar pengukuran kinerja perusahaan yang benar-benar menggabungkan kepentingan manajer dengan kepentingan pemegang saham, dan memungkinkan manajer untuk berpikir dan bertindak seperti pemilik.
- f) Kerangka kerja yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan tujuan dan pencapaian kepada investor, investor dapat menggunakan EVA untuk mengidentifikasi perusahaan dengan prospek kinerja masa depan yang lebih baik.
- g) Lebih penting lagi, EVA merupakan suatu sistem internal *corporate governance* yang memotivasi semua manajer dan pegawai untuk bekerja sama lebih erat dan penuh antusias demi menghasilkan kinerja terbaik yang mungkin bisa dicapai.

2.1.5 Earnings Per Share (EPS)

2.1.5.1 Pengertian Earnings Per Share (EPS)

Earnings Per Share (EPS) atau laba per lembar saham adalah jumlah keuntungan yang diperoleh per saham biasa (Sinambela, 2011). Menurut pendapat lain, (Harnanto, 2004: 476) pada dasarnya laba per lembar saham adalah hasil bagi

dari laba bersih dengan jumlah saham biasa yang berada dalam peredaran. Oleh karena itu, *Earnings Per Share* (EPS) adalah laba bersih per saham yang dibagikan kepada investor berdasarkan hasil investasi.

Menurut (Sinambela, 2011) menambahkan secara umum manajemen perseroan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik dengan EPS karena menggambarkan jumlah rupiah yang bisa diperoleh per saham biasa dan menggambarkan prospek laba di masa mendatang. Selain itu, laba per saham dapat digunakan sebagai ukuran tingkat nilai perusahaan untuk mengukur apakah pemegang saham perusahaan dapat berhasil merealisasikan laba.

EPS yang tinggi berarti perusahaan dapat memberikan tingkat kemakmuran tertentu kepada pemegang saham dalam jangka waktu tertentu. Tingkat EPS menentukan tingkat *return* yang diperoleh. Semakin tinggi nilai EPS maka semakin besar keuntungan yang diberikan kepada investor. Oleh karena itu, jika laba per saham meningkat, maka akan terjadi kenaikan harga saham yang akan meningkatkan *return* atas saham tersebut.

2.1.5.2 Rumus Menghitung *Earnings Per Share* (EPS)

Earnings Per Share dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

1) EPS (untuk permodalan yang sederhana):

$$= \frac{\text{Laba bersih} - \text{dividen saham} - \text{dividen saham preferen}}{\text{Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar}}$$

(Hanafi & Halim, 2009: 185)

2) Menurut (Warren, Carl S. *et al.*,) (2006: 126), yaitu jika:

- a. Perusahaan yang saham-sahamnya diperdagangkan di Bursa saham biasa harus melaporkan laba per saham dalam laporan laba ruginya. Jika tidak ada saham preferen yang beredar, laba per lembar saham biasa dihitung sebagai berikut:

$$\text{Laba per saham biasa} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham biasa yang beredar}}$$

- b. Jumlah saham biasa yang beredar pada periode berjalan berubah, dan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar diadopsi. Jika sebuah perusahaan memiliki saham preferen yang beredar, maka laba bersih harus dikurangi dengan jumlah dividen saham preferen, sebagai berikut:

$$\text{Laba per saham biasa} = \frac{\text{Laba bersih} - \text{dividen saham preferen}}{\text{Jumlah saham biasa yang beredar}}$$

- 3) Harnanto (2004: 476), secara matematis rumus per saham dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Laba Per Saham (LPS)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham biasa dalam preferen}}$$

Laba per saham (LPS) merupakan konsep yang berhubungan hanya dengan saham biasa yang diterbitkan oleh perusahaan, sehingga barangkali lebih baik apabila diinterpretasikan sebagai laba per saham biasa. Konsep laba per saham tidak berlaku untuk saham preferen atau saham utama, karena pada umumnya saham preferen berhak untuk memperoleh keuntungan tetap dan tidak berhak atas sisa laba.

Penelitian ini menggunakan EPS dasar (*primary Earnings Per Share*), rumus dari Harnanto (2004: 476), dengan rumus:

$$\text{Laba Per Saham (LPS)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham biasa dalam peredaran}}$$

2.1.5.3 Komponen *Earnings Per Share* (EPS)

Earnings Per Share (EPS) mempunyai komponen sebagai berikut:

- 1) Laba adalah hasil perhitungan secara agregat yang menunjukkan keuntungan dari seluruh aktiva yang dikuasai oleh perusahaan dan berasal dari berbagai macam sumber, termasuk dari para kreditor, pemegang saham preferen dan saham biasa, serta hasil usaha masa lalu. Mengenai hak atas keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan, kreditor dan investor selain pemegang saham biasa pada umumnya bersifat permanen, yang merupakan hasil dari syarat kontrak yang telah mereka tandatangani dengan perusahaan (Harnanto, 2004: 476).
- 2) Dividen mengacu pada dividen yang dibagikan kepada pemilik atau pemegang saham perseroan terbatas sebanding dengan kepemilikan saham mereka (Harnanto, 2004: 240).

2.1.5.4 Jenis-jenis *Earnings Per Share* (EPS)

Jenis-jenis *Earnings Per Share* (EPS) menurut Harnanto (2004: 487) terdapat 2 jenis EPS, sebagai berikut:

- 1) LPS dasar (*primary Earnings Per Share*) adalah jumlah laba yang dapat diatribusikan kepada setiap lembar saham biasa dan sekuritas setara saham yang beredar. LPS dasar yang dihitung berdasar jumlah saham yang beredar dan sekuritas ditetapkan sebagai setara saham biasa (ESSB).
- 2) LPS-dilusian (*fully diluted Earnings Per Share*) adalah jumlah laba per saham, yang menunjukkan jumlah maksimum dilusinya secara individual sebagai akibat dari penukaran, penggunaan, dan penerbitan saham biasa atas surat berharga

konversi, hak beli saham, dan saham kontijensi. LPS-dilusian yang menunjukkan penurunan LPS yang akan terjadi apabila saham biasa yang dapat diperoleh melalui seluruh efek berpotensi saham bisa diterbitkan.

2.1.6 Market Share

2.1.6.1 Pengertian Market Share

Market share adalah pengaruh indikator pasar uang terhadap indikator pasar saham yang biasanya terlepas dari kondisi pasar saham (Hidayat, 2011). Menurut Assauri (2000: 95), pangsa pasar adalah suatu analisis yang digunakan untuk mempelajari ukuran bagian pasar atau luas keseluruhan yang dapat dikuasai oleh suatu perusahaan biasanya dinyatakan dalam persentase yang disebut *market share*. Pangsa pasar adalah salah satu indikator utama perusahaan yang digunakan untuk mengukur seberapa baik yang perusahaan lakukan daripada pesaing.

Dapat disimpulkan dari definisi diatas bahwa *market share* atau pangsa pasar adalah besarnya bagian pasar yang dikuasai oleh suatu perusahaan. Dengan kata lain banyaknya produk yang menguasai produk di pasar atau permintaan perusahaan dibandingkan dengan permintaan pasar. Selain itu, pemasar harus mampu mengonversi tujuan penjualan. Untuk mencapai penjualan perusahaan yang maksimal, kebijakan pemasaran harus ditentukan berdasarkan analisis lingkungan internal dan eksternal perusahaan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan.

2.1.6.2 Rumus Menghitung Market Share

Penghitungan pangsa pasar dapat dihitung dengan unit atau moneter. Data pangsa pasar atau *market share* digunakan untuk mengevaluasi kemampuan

pemasaran perusahaan. Kenaikan suatu jumlah penjualan harus juga memperhatikan jumlah penjualan industrinya.

Rumus dari pangsa pasar atau *market share* adalah:

$$\text{Pangsa Pasar} = \frac{\text{Penjualan Perusahaan}}{\text{Penjualan Industri}}$$

Atau

$$Ms = \frac{S}{Mt}$$

Dimana:

Ms = pangsa pasar, dinyatakan dalam persentase

S = penjualan

Mt = total pasar

Dengan menggunakan perhitungan pangsa pasar, maka dapat diketahui kedudukan produk dalam suatu pasar dan seberapa besar pasar yang diwakili oleh perusahaan dibandingkan dengan jumlah seluruh pesaing dalam pasar produk yang sama, sehingga perusahaan dapat menentukan langkah-langkah kebijaksanaan pemasaran yang tepat.

2.1.6.3 Jenis-jenis Ukuran *Market Share*

Menurut (Janna, 2018), ada 4 jenis dalam mendefinisikan dan mengukur pangsa pasar dalam suatu pasar. Ukuran pangsa pasar tersebut antara lain:

a. Pangsa pasar keseluruhan

Pangsa pasar keseluruhan mengacu pada persentase penjualan dalam total penjualan industri atau total penjualan pasar. Dua keputusan perlu dibuat untuk menggunakan metrik ini, yaitu apakah proses penghitungan pangsa pasar

menggunakan unit penjualan atau pendapatan penjualan (mata uang) untuk mengekspresikan pangsa pasar.

b. Pangsa pasar yang dilayani

Pangsa pasar yang dilayani adalah persentase dari total penjualan pasar perusahaan. Pasar yang dilayani adalah semua pembeli yang ingin membeli produk.

c. Pangsa pasar relatif

Pangsa pasar relatif tersebut hanya mewakili penjualan perusahaan sebagai persentase dari total penjualan 3 pesaing utama di bidang yang sama.

d. Pangsa pasar relatif (terhadap pesaing pemimpin)

Beberapa perusahaan melihat pangsa pasar mereka sebagai persentase dari penjualan pesaing utama mereka. Perusahaan dengan pangsa pasar 100% lebih besar disebut pemimpin pasar dan perusahaan dengan pangsa pasar 100% berarti mereka secara kolektif memimpin pasar yang ada.

2.1.6.4 Cara Menghitung Pangsa Pasar (*Market Share*)

Menurut (Janna, 2018), cara menghitung pangsa pasar akan membantu menentukan kekuatan suatu perusahaan. Saat diterapkan dengan benar, cara ini dapat menunjukkan prospek perusahaan di masa mendatang:

a. Menentukan jangka waktu yang akan diperiksa untuk setiap perusahaan yang akan di analisa.

Periksa penjualan dalam periode tertentu untuk memastikan bahwa perbandingan yang akan dibuat efektif. Kita dapat memastikan penjualan untuk seluruh kuartal, satu tahun atau beberapa tahun.

b. Menghitung pendapatan total (*total revenue*) atau penjualan total (*total sales*).

Semua perusahaan terbuka harus mengeluarkan laporan keuangan kuartal atau tahunan. Laporan ini akan mencakup semua data penjualan perusahaan dan mungkin juga mencakup penjualan produk atau layanan tertentu dalam catatan kaki laporan keuangan.

c. Carilah penjualan total pasar (*total market share*)

Angka ini menunjukkan penjualan (pendapatan) seluruh perusahaan ke pasar tertentu.

d. Bagikan pendapatan total perusahaan dengan penjualan total industri pada pasar.

2.1.7 Kepemilikan Institusional

2.1.7.1 Pengertian Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional mengacu pada kepemilikan saham perusahaan oleh perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan lembaga serta kepemilikan institusi lainnya (Indriani, dkk., 2016). Menurut Sembiring & Trisnawati (2016), juga mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi dan sebagainya. Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusi dianggap sebagai mekanisme pengawasan yang efektif untuk setiap keputusan yang dibuat oleh manajer. Hal ini karena investor institusional berpartisipasi dalam keputusan strategis sehingga mereka tidak akan mudah percaya pada manipulasi keuntungan.

Menurut (Permanasari, 2010), kepemilikan institusional sangat penting dalam pengawasan dan pengelolaan karena kepemilikan institusional akan mendorong pengawasan yang lebih optimal. Pengawasan tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran bagi pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal.

2.1.7.2 Kelebihan Kepemilikan Institusional

Menurut (Permanasari, 2010), kepemilikan institusional memiliki kelebihan antara lain:

- 1) Memiliki profesionalisme dalam menganalisis informasi sehingga dapat menguji keandalan informasi.
- 2) Memiliki motivasi yang kuat untuk melaksanakan pengawasan lebih ketat atas aktivitas yang terjadi di dalam perusahaan.
- 3) Memiliki sumber daya yang lebih daripada investor individual untuk mendapatkan informasi.
- 4) Secara umum memiliki relasi bisnis yang lebih kuat dengan manajemen.
- 5) Lebih aktif dalam melakukan jual beli saham sehingga dapat meningkatkan jumlah informasi secara cepat yang tercermin di tingkat harga.

2.1.7.3 Rumus Mengukur Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional diukur sesuai persentase kepemilikan saham oleh institusi perusahaan. Dengan adanya konsentrasi kepemilikan, maka para pemegang saham besar seperti investor institusional akan dapat memonitor tim manajemen secara lebih efektif dan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Haruman, 2008).

Menurut (Fitriyani, 2017), kepemilikan institusional diukur dengan rumus:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Ada beberapa dari berbagai penelitian yang sudah terjadi tentang teknik mengevaluasi nilai suatu Return Saham yang beredar di bursa, diantaranya:

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Wyanov (2012)	Pengaruh Pangsa Pasar Terhadap Return Saham Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011	Pangsa Pasar (X1) Return Saham (Y)	Penelitian ini menunjukkan bahwa market share berpengaruh terhadap return saham pada sektor industri barang konsumsi, namun pengaruhnya tidak cukup kuat.
2	Ansori (2015)	Pengaruh Economic Value Added dan Market Value Added terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Economic Value Added (X1) Market Value Added (X2) Return Saham (Y)	EVA secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3	Wulandari (2016)	Pengaruh Earnings Per Share (EPS), Economic Value Added (EVA), Dan Market Value Added (MVA)	Earnings Per Share (X1) Economic Value Added (X2) Market Value Added	EPS, EVA dan MVA tidak berpengaruh terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor

		terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014	(X3) Return Saham (Y)	Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014.
4	Aisah, A. N. dan Mandala, K. (2016) Jurnal	Pengaruh Return On Equity, Earnings Per Share, Firm Size dan Operating Cash Flow terhadap Return Saham	Return On Equity (X1) Earnings Per Share (X2) Firm Size (X3) Operating Cash Flow (X4) Return Saham (Y)	Penelitian ini menunjukkan bahwa EPS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return Saham.
5	Sari, dkk., (2020) Jurnal	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Return Saham Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar DI BEI periode 2015-2018	Kepemilikan Institusional (X1) Dewan Komisaris Independen (X2) Profitabilitas (X3) Likuiditas (X4) Return Saham (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, return on asset dan current ratio tidak berpengaruh terhadap return saham, sedangkan dewan komisaris independen berpengaruh terhadap return saham.

Dari penjelasan Tabel 2.1 diatas terlihat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti analisis yaitu dilihat dari perbedaan variabel, tahun periode studi empirisnya, populasi, dan tentunya tempat analisis.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah model yang menjelaskan bagaimana suatu teori berhubungan dengan faktor-faktor penting yang diketahui dalam suatu masalah tertentu. Kerangka konseptual menghubungkan secara teoritis antara variabel penelitian, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah *Economic Value Added, Earnings Per Share, Market Share* dan Kepemilikan Institusional. Sedangkan variabel dependennya adalah *return saham*.

1. Pengaruh *Economic Value Added* terhadap *Return Saham*

Seiring dengan perkembangan teori dan pengetahuan yang ada muncul banyak gagasan-gagasan baru di bidang manajemen keuangan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Salah satunya adalah *Economic Value Added (EVA)* yang mengukur kinerja perusahaan dengan memperhatikan peran penting para penyandang dana (kreditur dan pemegang saham). EVA membantu para manajer untuk lebih memahami tujuan keuangan dan dengan demikian membantu mereka untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu manajer yang menitikberatkan pada EVA dapat di artikan telah beroperasi pada cara-cara yang konsisten untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham.

Menurut Hartono (2010:205), *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Total *return* dapat mengacu pada total *return* suatu investasi dalam jangka waktu tertentu. *Return* total biasanya disebut *return* saja. *Return* total adalah pengembalian investasi yang merupakan jumlah dari hasil *dividend yield* dan *capital gain*. EVA mencerminkan sisa pendapatan setelah dikurangi semua biaya modal, termasuk modal ekuitas dan laba akuntansi ditentukan tanpa termasuk biaya modal ekuitas. Perusahaan dengan EVA yang tinggi (positif) cenderung menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Karena semakin tinggi nilai EVA maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Hal ini juga mencerminkan keuntungan perusahaan yang tinggi. Apabila laba perusahaan tinggi maka *return* yang diberikan kepada penyandang dana juga tinggi (Wulandari, 2015).

Dari hasil penelitian Ansori (2015) dengan judul “Pengaruh *Economic Value Added* dan *Market Value Added* terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Economic Value Added* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh *Earnings Per Share* terhadap *Return* Saham

Teori signal membahas bagaimana seharusnya signal-signal keberhasilan atau kegagalan manajemen disampaikan kepada pemilik modal. Penyampaian laporan keuangan dianggap sebagai signal yang berarti bahwa apakah agen telah berbuat sesuai dengan kontrak atau belum (Marwata, 2001). Perusahaan yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia wajib mempublikasikan informasi yang berkaitan dengan kondisi perusahaan. Informasi yang dipublikasikan oleh emiten akan

memberikan sinyal bagi investor, baik sinyal positif maupun sinyal negatif sesuai dengan kandungan informasi yang diterima (Jogiyanto, 2000). Pengumuman peningkatan *Earnings Per Share* merupakan sinyal yang positif bagi investor karena menunjukkan kondisi likuiditas perusahaan yang baik dan perusahaan mampu memenuhi kebutuhan investor berupa dividen.

Menurut Reeve J.M., *et al.*, (2010, 187) “Laba per saham biasa, atau sering disingkat LPS kadangkala disebut laba dasar per saham adalah laba bersih per lembar saham biasa yang beredar selama periode tertentu. EPS yang tinggi berarti bahwa perusahaan dapat memberikan tingkat kemakmuran tertentu kepada pemegang saham selama periode waktu tertentu. Tingkat EPS akan menentukan tingkat *return* yang diperoleh. Semakin tinggi nilai EPS maka semakin besar keuntungan yang diberikan kepada investor. Jika EPS meningkat maka akan terjadi kenaikan harga saham dan kenaikan return saham.

Dari hasil penelitian Verawati (2014) dengan judul “Faktor-faktor Penentu yang Mempengaruhi *Return* Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan *Earnings Per Share* terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2013.

3. Pengaruh *Market Share* terhadap *Return* Saham

Menurut (Hidayat, 2011), *Market Share* adalah pengaruh indikator pasar uang terhadap indikator pasar saham dan biasanya tidak terkait dengan kondisi pasar saham. *Market share* menggambarkan seberapa kuat posisi perusahaan di sebuah

pasar. Itu mengukur kinerja relatif perusahaan terhadap pesaing. Ketika perusahaan memiliki pangsa pasar tertinggi, maka disebut sebagai pemimpin pasar.

Peran dari *market share* ialah sumber laba bagi sebuah perusahaan (Maghfuriyah, Azam & Shukri, 2019). Bahkan berdasarkan teori *structure conduct performance* (SCP), *market share* telah membuat sebuah perusahaan mempunyai kinerja yang lebih baik sehingga selanjutnya akan mempunyai dampak terhadap profitabilitas perusahaan tersebut.

Market share yang besar bisa memberikan berbagai keuntungan kepada perusahaan, termasuk dengan tingkat konsumen yang menggunakan produk perusahaan.

Dari hasil penelitian Hidayat (2011) dengan judul “ Pengaruh *Economic Value Added*, *Market Share* dan *Earnings Per Shares* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur Jenis *Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia 2004-2007”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa baik secara simultan maupun parsial, *Market Share* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham pada Perusahaan Manufaktur Jenis *Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia 2004-2007.

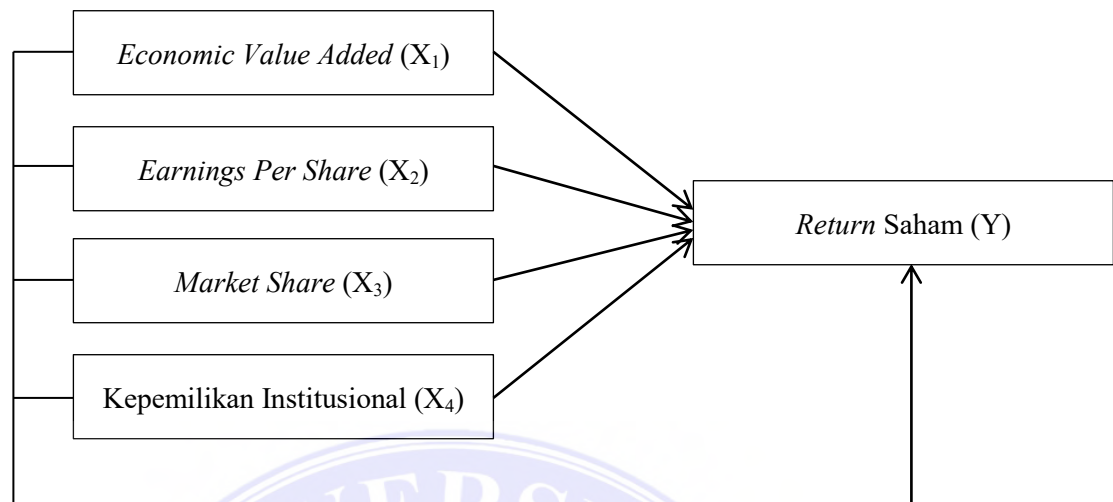
4. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Return Saham*

Menurut Jensen & Meckling (1976), kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Kepemilikan institusional sangat penting dalam pengawasan dan pengelolaan karena kepemilikan institusional akan mendorong pengawasan yang lebih optimal.

Menurut teori keagenan, konflik antara *principal* dan *agent* dapat dikurangi dengan mensejajarkan kepentingan antara *principal* dengan *agent*. Tingkat kepemilikan institusional memiliki peranan penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Karena dengan adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen. Kemampuan monitoring para pemilik institusional ini diperoleh dari jumlah suara yang signifikan sebagai representasi dari pemiliknya (Khafid, 2014). Semakin tinggi kepemilikan institusional, maka semakin kuat tingkat pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh pihak eksternal terhadap perusahaan, sehingga *agency cost* yang terjadi di dalam perusahaan dapat di minimalisasi dan nilai perusahaan akan semakin meningkat (Sulistiyani, 2010).

Dari hasil penelitian (Syawalina, C. F., 2016) dengan judul “Pengaruh Kepemilikan Institusional, *Price To Book Value* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food And Beverages* Yang Terdaftar DI BEI.”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food And Beverages* Yang Terdaftar DI BEI.

Berdasarkan beberapa uraian mengenai variabel diatas maka pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat digambarkan dalam kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ada di rumusan masalah. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan penelitian ini hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. H1 : *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*.
2. H2 : *Earnings Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*.
3. H3 : *Market Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*.
4. H4 : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*.

5. H5 : *Economic Value Added (EVA), Earnings Per Share (EPS), Market Share* dan Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis, Waktu dan Tempat Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Asosiatif Causal. Menurut Sugiyono (2016:55), penelitian asosiatif causal adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, dimana terdapat hubungan sebab-akibat variabel independen memengaruhi variabel dependen.

3.1.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data dari Indonesia Stock Exchange (IDX) dan sumber-sumber lain yang relevan. Pengambilan data untuk penelitian dilakukan pada bulan April 2020 sampai Juni 2021, dengan perincian waktu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2020-2022										
		Nov- Des 2020	Jan- Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agt	Sept- Okt	Nov	Des	Jan
1.	Pengajuan Judul Skripsi											
2.	Pembuatan Proposal											
3.	Bimbingan Proposal											
4.	Seminar Proposal											
5.	Pengumpulan Data dan Analisis Data											

6.	Penyusunan dan Bimbingan Skripsi											
7.	Seminar Hasil											
8.	Sidang Meja Hijau											

3.2 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2010: 115) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah Perusahaan IDX80 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2021 sebanyak 80 perusahaan.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2010:116) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2018:85), Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain dari sampling jenuh adalah sensus, dimana pengambilan sampel adalah semua perusahaan yang terdapat di IDX80 sebanyak 80 perusahaan selama 2 tahun ditambah semester I tahun 2021 sehingga jumlah data yang diteliti dari periode 2019-2021 berjumlah 240 data.

Berikut akan disajikan nama-nama perusahaan yang tergabung dalam Indeks IDX80 periode Februari-Juli 2021:

Tabel 3.2
Daftar Saham Indeks IDX80
Periode Februari s.d. Juli 2021

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
3	ADRO	Adaro Energy Tbk.
4	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
5	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
6	ASII	Astra International Tbk.
7	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
8	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
9	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
10	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
11	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.
12	BKSL	Sentul City Tbk.
13	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
14	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
15	BNLI	Bank Permata Tbk.
16	BRPT	Barito Pacific Tbk.
17	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
18	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk.
19	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
20	CTRA	Ciputra Development Tbk.
21	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
22	ELSA	Elnusa Tbk.
23	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
24	ESSA	Surya Elsa Perkasa Tbk.
25	EXCL	XL Axiata Tbk.

26	GGRM	Gudang Garam Tbk.
27	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
28	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
29	HRUM	Harum Energy Tbk.
30	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
31	INCO	Vale Indonesia Tbk.
32	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
33	INDY	Indika Energy Tbk.
34	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
35	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
36	ISAT	Indosat Tbk.
37	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
38	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
39	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
40	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.
41	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
42	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
43	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
44	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tbk.
45	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
46	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.
47	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
48	MEDC	Medco Energi International Tbk.
49	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
50	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
51	MTDL	Metrodata Electronics Tbk.
52	MYOR	Mayora Indah Tbk.
53	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.

54	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.
55	PNLF	Panin Financial Tbk.
56	PTBA	Bukit Asam Tbk.
57	PTPP	PP (Persero) Tbk.
58	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
59	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk.
60	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
61	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk.
62	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
63	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
64	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.
65	SRIL	Sri Rezeki Isman Tbk.
66	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.
67	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.
68	TINS	Timah Tbk.
69	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
70	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
71	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
72	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
73	UNTR	United Tractors Tbk.
74	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
75	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.
76	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
77	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.
78	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.
79	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.
80	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.

Sumber: www.idx.co.id , 2020

3.3 Teknik Pengambilan Data

1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010), data kuantitatif adalah data digital atau data kualitatif yang diangkakan.

Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), serta mempelajari literature, buku-buku artikel dan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan objek yang diteliti pada periode 2019-2021. Menurut Sugiyono (2010: 193), data sekunder adalah sumber data yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti melalui orang lain atau melalui dokumen. Jadi, data sekunder dapat pula diartikan data yang didapatkan dengan tidak melakukan observasi atau penelitian langsung ke perusahaan yang diteliti.

2. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi dokumentasi. Menurut Sugiyono (2018: 326), dokumen adalah catatan peristiwa masa lalu. Dokumen dapat berupa teks, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan dan harga saham pada saat penutupan akhir tahun Perusahaan IDX80 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Data laporan keuangan tersebut merupakan data sekunder yang diperoleh tidak secara langsung dari sumbernya dan tidak diusahakan sendiri oleh peneliti. Data tersebut terdokumentasikan dari laporan keuangan audit

per 31 Desember pada emiten atau perusahaan IDX80 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

3.4 Definisi Operasional Variabel

1) Variabel Dependen (*Return Saham*)

Menurut Sugiyono (2010: 59), Variabel dependen (Y) biasanya disebut variabel *output*, standar, hasil. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dalam penelitian ini adalah *Return Saham*. *Return Saham* adalah tingkat keuntungan yang diperoleh dari investasi dalam jangka waktu tertentu. Perhitungan *Return Saham* dalam penelitian ini menggunakan *Return Total/Return* realisasi dengan rumus sebagai berikut:

Menurut Brigham & Houston (2006: 410):

$$\text{Return Saham} = \frac{P1 - P0}{P0}$$

Keterangan:

P1 = Harga saham pada tahun sekarang

P0 = Harga saham pada tahun sebelumnya

2) Variabel Independen

Sugiyono (2010: 59), Variabel Independen (X) sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi perubahan atau

munculnya variabel dependen (terikat) atau menjadi penyebab berubahnya atau munculnya variabel terikat.

Dalam penelitian ini variabel independen atau variabel bebas adalah:

a. *Economic Value Added* (EVA)

Menurut Hansen & Mowen (2009: 585), *Economic Value Added* adalah laba bersih (laba operasi dikurangi pajak) dikurangi total biaya modal tahunan. *Economic Value Added* pada dasarnya adalah pendapatan residual dimana biaya modal sama dengan biaya modal aktual perusahaan (bukan tingkat pengembalian terendah yang diinginkan perusahaan karena alasan lain). Oleh karena itu, *Economic Value Added* adalah laba operasi setelah pajak dikurangi biaya modal yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dengan mempertimbangkan harapan pemegang saham dan kreditur. Langkah-langkah untuk menghitung *Economic Value Added*:

1) Menghitung NOPAT (*Net Operating After Tax*)

Dengan rumus:

$$\text{NOPAT} = \text{Laba Rugi Usaha Sebelum Pajak} - \text{Pajak}$$

2) Menghitung *Invested Capital*

Dengan rumus:

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Utang \& Ekuitas} - \text{Utang Jangka Pendek}$$

3) Menghitung WACC (*Weight Average Cost Of Capital*)

Dengan rumus:

$$\text{WACC} = \{(D \times rd) (1 - \text{Tax}) + (E \times re)\}$$

$$\text{a) Tingkat Modal (D)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$b) \text{ Cost Of Debt } (rd) = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Utang Jangka Panjang}} \times 100\%$$

$$c) \text{ Tingkat Ekuitas } (E) = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Utang \& Ekuitas}} \times 100\%$$

$$d) \text{ Cost Of Equity } (re) = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$e) \text{ Tingkat Pajak } (Tax) = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

4) Menghitung *Capital Charges*

Dengan rumus:

$$\text{Capital Charges} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

5) Menghitung *Economic Value Added* (EVA)

Dengan rumus:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Atau

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - (\text{WACC} \times \text{Invested Capital})$$

b. *Market Share*

Menurut Assauri (2000: 95), *Market Share* adalah analisis yang digunakan untuk mempelajari ukuran bagian pasar atau total area yang dapat dikendalikan oleh perusahaan biasanya dinyatakan dalam persentase. Dengan kata lain *market share* adalah salah satu indikator utama perusahaan yang digunakan untuk mengukur seberapa baik yang perusahaan lakukan daripada pesaing. *Market Share* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Market Share} = \frac{\text{Penjualan Unit}}{\text{Total Penjualan Unit Pasar}}$$

Atau

$$Ms = \frac{S}{Mt}$$

Dimana:

Ms = *Market Share*, dinyatakan dalam persentase

S = Penjualan

Mt = Total Pasar

c. *Earnings Per Share* (EPS)

Menurut Harnanto (2004: 476), pada dasarnya laba per saham adalah hasil bagi dari laba bersih dengan jumlah saham biasa yang berada dalam peredaran. Jadi, *Earnings Per Share* (EPS) adalah laba bersih per saham yang dibagikan kepada investor berdasarkan hasil investasi. Penelitian ini menggunakan EPS dasar, dapat dihitung dengan rumus:

Harnanto (2004: 476), secara sistematis rumus laba per saham dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Laba Per Saham} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Biasa Dalam Peredaran}}$$

d. Kepemilikan Institusional

Menurut (Indriani et al., 2016), Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan asuransi dan kepemilikan institusi lainnya. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme *monitoring* yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Kepemilikan institusional dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dengan menganalisa langsung data yang ada, analisa juga dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS:

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode statistik yang menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang dikumpulkan apa adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk masyarakat umum (Sugiyono, 2010: 206). Analisis statistik deskriptif meliputi rata-rata (*mean*), median, standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum dan jumlah data penelitian.

3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Priyatno (2018: 107), Analisis regresi linier berganda adalah analisis untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial atau simultan terhadap suatu variabel terikat antara dua atau lebih variabel bebas.

Model analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan:

Y = Nilai variabel terikat (*Return* saham)

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X₁ = *Economic Value Added* (EVA)

X₂ = *Market Share*

X₃ = *Earnings Per Share* (EPS)

X₄ = Kepemilikan Institusional

(Sugiyono, 2010: 277)

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Analisis statistik parametrik asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah terdistribusi secara normal, maka digunakanlah pengujian normalitas. Pengujian normalitas bertujuan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal (Sunyoto, 2011 : 84).

Menurut Sunyoto (2011 : 84), Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Ada 3 cara untuk mendeteksi hal tersebut yaitu dengan cara:

1) Statistik

Statistik digunakan sebagai teknik analisa data dalam penelitian kuantitatif. Menurut KBBI, statistik diartikan sebagai catatan angka-angka (bilangan), perangkaan atau data yang berupa angka yang dikumpulkan, ditabulasi, digolong-golongkan sehingga dapat memberi informasi yang berarti mengenai suatu masalah atau gejala. Pengujian data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi normal atau tidak pada cara statistik ini melalui nilai kemiringan kurva ($skewness = a_3$) atau nilai keruncingan kurva ($kurtosis = a_4$) diperbandingkan dengan nilai Z tabel. Ketentuan analisis:

a) Variabel (bebas atau terikat) berdistribusi normal jika Z hitung (Z_{a3} atau Z_{a4}) < Z Tabel.

b) Variabel berdistribusi tidak normal jika Z hitung (Z_{a3} atau Z_{a4}) > Z Tabel.

2) Grafik Histogram dan Normal *Probability Plots*

Cara grafik histogram dalam menentukan suatu data berdistribusi normal atau tidak, cukup membandingkan antara data riil/nyata dengan garis kurva yang terbentuk, apakah mendekati normal atau memang normal sama sekali. Jika data riil membentuk garis kurva cenderung tidak simetri terhadap mean (μ) maka dapat dikatakan data berdistribusi tidak normal, dan sebaliknya.

Cara normal *probability plot* lebih andal daripada cara grafik histogram karena cara ini membandingkan data riil dengan data distribusi normal (otomatis) oleh komputer secara kumulatif. Suatu data dikatakan berdistribusi normal jika garis riil mengikuti garis diagonal.

3) Analisis Kolmogorov- Smirnov (K-S)

Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Tarif signifikan yang digunakan yaitu 5% atau 0,05. Data dikatakan berdistribusi normal (H_0) diterima jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) > tarif signifikan, sedangkan data yang berdistribusi tidak normal (H_a) diterima jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) < tarif signifikan (Gozali, 2011 : 164).

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Sunyoto (2011 :79), Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas/ *independent variable* ($x_1, x_2, x_3, x_4, \dots, x_n$), dimana akan diukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan/ pengaruh antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). multikolinieritas dikatakan terjadi jika koefisien korelasi antar variabel bebas (x_1 dan x_2 , x_2 dan x_3 , x_3 dan x_4 , dan seterusnya) lebih besar dari 0,60 (pendapat lain: 0,50 dan 0,90). Multikolinieritas dikatakan tidak terjadi jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60 ($r \leq 0,60$).

Multikolinieritas dapat ditentukan dengan menggunakan cara lain, yaitu dengan:

- 1) Nilai *tolerance* adalah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik (a).
- 2) Nilai *variance inflation factor* (VIF) adalah faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat.

Nilai *tolerance* (a) dan *variance inflation factor* (VIF) dapat dicari dengan menggabungkan kedua nilai tersebut sebagai berikut:

- a) Besar nilai *tolerance* (a):

$$a = 1/VIF$$

- b) Besar nilai *variance inflation factor* (VIF):

$$VIF = 1/a$$

Variabel bebas mengalami multikolinieritas jika a hitung $< a$ dan VIF hitung $> VIF$.

Variabel bebas tidak akan mengalami multikolinieritas jika a hitung $> a$ dan VIF hitung $< VIF$.

Dasar pengambilan keputusan:

a) Jika nilai *tolerance* $\geq 0,1$ dan nilai $VIF \leq 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

b) Jika nilai *tolerance* $\leq 0,1$ dan nilai $VIF \geq 10$ maka terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sunyoto (2011: 82), dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varians dari residual dan dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varians yang sama, disebut terjadi homoskedastisitas, dan jika variansnya tidak sama/ berbeda disebut terjadi heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *White*.

Hipotesis:

a) H_0 = Tidak terjadi masalah heteroskedastisitas

b) H_a = Terjadi masalah heteroskedastisitas

Dasar pengambilan keputusan:

a) Jika $c^2_{hitung} > c^2_{tabel}$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b) Jika $c^2_{hitung} < c^2_{tabel}$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Priyatno (2018: 144), Autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antar residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak mengalami autokorelasi. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*.

Hipotesis:

- a. H_0 = tidak terjadi autokorelasi.
- b. H_a = terjadi autokorelasi.

Dasar pengambilan keputusan:

- a) $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- b) $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya terjadi autokorelasi.
- c) $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3.5.4 Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik T)

Menurut Sekaran (2006: 331) *t-test* (uji t) merupakan uji statistik yang membuktikan perbedaan *mean* yang signifikan dalam suatu variabel diantara dua kelompok. Sekaran (2006: 296), uji t memasukkan rata-rata dan standar deviasi dari dua kelompok pada variabel dan menguji apakah perbedaan numerikal dan rata-rata berbeda secara signifikan dari 0 (n_0) sebagaimana didalilkan dalam hipotesis nol. Uji

t juga dapat dilakukan untuk menguji perbedaan dalam kelompok yang sama sebelum dan setelah suatu perlakuan. Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu *Economic Value Added*, *Market Share*, *Earnings Per Share* dan Kepemilikan Institusional terhadap variabel dependen yaitu *Return Saham*. Menurut Sunyoto (2013: 165) dalam uji t membandingkan antara t hitung dan t tabel dengan $\alpha = 5\%$.

$$\text{Rumus: } t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

$H_0: \mu = 0$ (tidak ada hubungan)

$H_a: \mu \neq 0$ (ada hubungan)

Ketentuannya: bila t hitung lebih kecil dari t tabel, maka H_0 diterima, dan H_a ditolak.

Tetapi sebaliknya bila t hitung lebih besar dari t tabel ($t_h > t_{\text{tabel}}$) maka H_a diterima (Sugiyono, 2010: 250).

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Menurut Sunyoto (2011: 16), Pengujian ini melibatkan ketiga variabel bebas (*Economic Value Added*, *Market Share*, *Earnings Per Share*, dan Kepemilikan Institusional) terhadap variabel terikat (*Return Saham*) dalam menguji ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara simultan/ bersama-sama. Pengujian secara simultan menggunakan distribusi F, yaitu membandingkan antara F hitung (F rasio) dan F tabel.

Langkah pengujian secara simultan:

a). Menentukan H_0 dan H_a :

$H_0: b_1 b_2 b_3 b_4 = 0$ (nilai koefisien regresi prediktor EVA, *Market Share*, EPS, dan Kepemilikan Institusional tidak signifikan atau tidak terdapat pengaruh yang signifikan EVA, *Market Share*, EPS dan Kepemilikan Institusional secara simultan terhadap *Return Saham Perusahaan IDX80* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$H_a: b_1 b_2 b_3 b_4 \neq 0$ (nilai koefisien regresi prediktor EVA, *Market Share*, EPS, dan Kepemilikan Institusional signifikan atau terdapat pengaruh yang signifikan EVA, *Market Share*, EPS dan Kepemilikan Institusional secara simultan terhadap *Return Saham Perusahaan IDX80* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b). Menentukan *Level of Significance* (α)

Kebanyakan menggunakan $\alpha = 5\%$ atau $\alpha = 1\%$, misal kita gunakan $\alpha = 5\%$ nilai F tabel dicari dengan menentukan besar *degree of freedom* (df) pembilang (numerator) dan df penyebut (denominator). Numerator = banyak variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4) = 4 serta denominator = $N - m - 1$.

c). Kriteria Pengujian

Uji F merupakan uji satu sisi kanan sehingga distribusi pengujiannya sebagai berikut:

H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$.

d). Pengujian

$$F_{hitung} = \frac{R^2(N-m-1)}{m(1-r^2)}$$

Keterangan:

F= Nilai F hitung

N= Jumlah sampel

m= Jumlah variabel independen

R= Koefisien korelasi antarvariabel independen dengan variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel independen (Saputri, 2012). Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu menunjukkan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis mengenai pengaruh *Economic Value Added*, *Earnings Per Share*, *Market Share* dan Kepemilikan Institusional terhadap *Return Saham* pada Perusahaan IDX80 Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021 pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan:

1. *Economic Value Added* (EVA) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan IDX80 Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.
2. *Earnings Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan IDX80 Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.
3. *Market Share* secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan IDX80 Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.
4. Kepemilikan Institusional secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan IDX80 Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.
5. *Economic Value Added* (EVA), *Earnings Per Share* (EPS), *Market Share* dan Kepemilikan Institusional secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan IDX80 Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan juga kesimpulan di atas, maka saran yang bisa penulis berikan antara lain sebagai berikut:

1. Perusahaan harus selalu meningkatkan kinerjanya dengan semaksimal mungkin agar selalu menghasilkan laba yang tinggi yang berarti akan memberikan *Return Saham* yang tinggi pula.
2. Peneliti selanjutnya perlu menambah variabel independen potensial yang lain yang mampu memberikan kontribusi terhadap meningkatnya *Return Saham* perusahaan.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya khususnya di bidang kajian yang membahas tentang Pengaruh *Economic Value Added, Earnings Per Share, Market Share* dan Kepemilikan Institusional terhadap *Return Saham* perusahaan. Serta perlu ditambahkan kriteria sampel agar memperoleh hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, A., & Mandala, K. (2016). Pengaruh Return on Equity, Earnings Per Share, Firm Size dan Operating Cash Flow terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(11), 254691.
- Ansori. (2015). "Pengaruh *Economic Value Added* dan *Market Value Added* terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI". Skripsi. Yogyakarta: Universitas Yogyakarta.
- Ardi S. (2017). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance dan Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2012-2015. SKRIPSI .
- Assauri, S. (2000). Usaha-usaha Untuk Mencapai Target Pasar (Market Share) Harian Pagi. *Tribun Jateng. In Jurnal Penelitian*.
- Bamber, L.S., (1986), "An Empirical Evaluation of Accounting Income Numbers". *Journal of Accounting Research, Autumn*.
- Brigham & Houston. (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* buku 1. (Alih Bahasa : Ali Akbar Yulianto). Jakarta : Salemba Empat.
- Budiwati, S., Suprapti, W., Siti, D., & Nuraini, D. (2009). *Pengaruh pangsa pasar, rasio leverage dan rasio intensitas modal pada return saham*. *Jurnal Karisma*, 3(2), 139–146. <https://docplayer.info/29539421-Pengaruh-pangsa-pasar-rasio-leverage-dan-rasio-intensitas-modal-pada-return-saham.html>
- Damodaran, Aswath. (1999). *New York: Applied Corporate Finance: A User's Manual, John Wiley & Sons, Inc.*, (2001). *The Dark Side of Valuation: Valuing Old Tech, New Tech and NewEconomy Companies*, Upper Saddle River: Prentice-Hall.Inc.
- Darmawan, Wahyu. (2019). *Pengaruh dewan komisaris, dewan direksi, komite audit*, 118. <http://repository.unmuhpkn.ac.id/1281/1/bab>
- Dewanto, H. (2005). "Analisis Pengaruh Economic Value Added, Market Value Added, Residual Income dan Cash Flow Operation Terhadap Imbal Hasil Saham Sektor Pertambangan di BEJ 1995-2004". Universitas Indonesia.

- Fitriyani, A. (2017). “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI)”. *In Skripsi*.
- Gozali, Imam. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Edisi 5. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. (2005). *Analisis Investasi*. Edisi Dua. Jakarta: Salemba Empat.
- Halim, Abdul & Hanafi, Mamduh M. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hansen, Don, R., & Mowen, Maryanne M. (2009). *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harnanto. (2004). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta.
- Hartono, Jogiyanto. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPFE.
- Haruman, Tendi. (2008). “Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan”. Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak.
- Hidayat, A. (2011). “Pengaruh Economic Value Added, Market Share Dan Earnings Per Shares Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Jenis Consumer Goods) Di Bursa Efek Indonesia 2004-2007”. *Jurnal Ekonomi*, 1(April), 13-20.
- Horne, James, Van C., & Wachowicz. John M., JR. (2007). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriani, W., Susilawati, R., & Purwanto, N. (2016). “Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2014”. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi Unikama*, 4(1), 1-15.
- Ismail, A. (2006). *Is Economic Value Added More Associated with Stock Return than Accounting Earning*. The UK Evidence, *Internasional Journal of Managerial Finance*, Vol. 2(4), p 343-353.
- Jensen, Michael C. And W. Meckling. “Theory of the Firm: Managerial Behavior Agency Cost, and Ownership Structure”. *Journal of Finance Economics* Vol. 3, No. 4, Oktober 1976.

- Jogiyanto. (2000). *“Teori Portofolio dan Analisis Investasi”*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Jogiyanto. (2010). Analisis dan Desain Sistem Informasi, Edisi IV, Andi Offset, Yogyakarta.
- Khafid, Muhammad. (2014). Profil Corporate Governance Perusahaan Go Publik Di Indonesia. *Jurnal Cakrawala Akuntansi*. Vol. 6 No. 2. Hal. 135-150. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.
- Lehn, K and Makhija, A. (1997). *Accounting Profits and CEO Turnover; An Empirical Examination, 1985-1994*. Journal of Applied Corporate Finance, Vol. 10(2), pp 90-97.
- Maghfuriyah, A., Azam, S. M. F., & Shukri, S. (2019). Market Share and Islamic banking Performance in Indonesia: An Error Correction Model. *Management Science Letter*, 1407-1418.
- Marwata. (2001). Kinerja Keuangan, Harga Saham dan Pemecahan Saham, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 4. No. 2.
- Miftakhul Janna, S. (2018). *Analisis Pangsa Pasar Dalam Mengembangkan Produktivitas Dana Talangan Haji*.
- Mundayatiningsih, S. (2006). “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Kapitalisasi Pasar dan Return Saham Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta”. Tesis Institut Teknologi Bandung.
- Putra,F.E., & Kindangen, P. (2016). “Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Earnings Per Share (EPS)* terhadap Return Saham Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014.”*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Sam Ratulangi Manado*.
- Pradhono dan Yulius Yogi Christiawan. (2004). “Pengaruh Economic Value Added, Residual Income, Earnings dan Arus Kas Operasi terhadap Return yang Diterima Pemegang Saham”. *Jurnal Akuntansi Keuangan*. Vol. 6, Hlm 140-163.
- Priyatno, Duwi. (2018). *SPSS Panduan Mudah Olah Data bagi Mahasiswa dan Umum*. CV. Andi Offset, Yogyakarta.
- Qurniawati, Sari, R. (2013). “Efisiensi Perbankan Di Indonesia Dan Pengaruhnya Terhadap Return Saham Dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis (Dea)”. *BENEFIT Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 17(1), 27-40.

- Rakasetya, G. (2013). "Pengaruh Faktor Mikro Dan Faktor Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Perusahaan Mining and Mining Services Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2011. *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 6(2), 77871.
- Rachmad W., E. D., & N. P. (2016). Analisis Kepemilikan Manajerial, kepemilikan Institusional, Dewan Komite Audit, dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)* .
- Reeve, James M., Warren, Carl S., Duchac, Jonathan E., (dkk). (2010). *Pengantar Akuntansi-Adaptasi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen (Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis)*. Jakarta: Erlangga.
- Samsul, Mohamad. (2006). *Pasar modal dan manajemen portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Saputri, Oviek Dewi. (2012). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sari, R I., Ts, K. H., & Dewi, R. R. (2020). *Independen, Profitabilitas, Dan Likuiditas terhadap*. 6(1), 26-40.
- Sartono, Agus. (2009). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Edisi Empat. Yogyakarta:BPFE.
- Sembiring, S., & Trisnawati, I. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 21(1), 208.
- Sinambela, E. (2011). "Pengaruh Earning Per Share Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI". *Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 116-125.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Method)*. Alfabeta, Bandung.
- Sulistiyani, Nani. (2010). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden dan Laverage Terhadap Nilai Perusahaan di Jakarta Islamic Index 2004-2008. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Sunardi, Harjono. (2010). "Pengaruh Penilaian Kinerja dengan ROI dan EVA terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia". *Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Kristen Maranatha Bandung*.
- Sunyoto, Danang. (2011). *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: CAPS.
- Sunyoto, Danang. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: Refika Aditama.
- Syawalina, C. F. (2014). "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Price To Book Value dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverages Yang Terdaftar Di BEI". *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan AKuntansi Universitas Muhammadiyah Aceh*.
- Trisnawati, I.T.A. (2009). "Pengaruh Economic Value Added, Arus Kas Operasi, Residual Income, Earnings, Operating Leverage dan Market Value Added terhadap Return Saham". *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 11(1), 65-78.
- Utomo, L.L. (1999). "Economic Value Added Sebagai Ukuran Keberhasilan Kinerja Manajemen Perusahaan". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 1(1), hal 28-42.
- Verawati, Rika. (2014). "Faktor-faktor Penentu yang Mempengaruhi Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2013". Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Warren, Carl S., Reeve, James M. & Philip, Fess E. (2006). *Accounting Pengantar Akuntansi*. Buku 2 Edisi 21. Jakarta: Salemba Empat.
- Permanasari, Ika, M. (2010). "Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan". Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Wiley, John & Sons. (2006). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. (Alih bahasa: Uma Sekaran). Buku I: Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Wulandari, C.S. (2015). "Pengaruh Earnings Per Share (EPS), Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". Jurusan Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wyanov, Uska. (2012). "Pengaruh Pangsa Pasar Terhadap Return Saham Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011". Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Lampung.

Young, D. S., & O'Byrne, S. F. (2000). EVA and value-based management: a practical guide to implementation. *Management*, 493.

Website : www.investasi.kontan.co.id , diakses pada tanggal 23 Januari 2021 jam

12.05

Website : www.idx.co.id



Lampiran 1
Tabel Hasil Perhitungan EVA, EPS, Market Share dan Kepemilikan
Institusional

Tahun	KODE	EVA	EPS	MARKET SHARE	KEP. INSTITUSIONAL	RETURN SAHAM
2019	AALI	-2017077082472	109.69	0.7653	0.7968	14574
	ACES	291027185939	59.58	0.0417	0.5997	1494
	ADRO	3524706053	0.01	0.0004	0.4391	1554
	AKRA	-5329199351881	180,28	0.0001	0.5901	3949
	ANTM	-1235807866154	8.07	0.2891	0.6500	839
	ASII	-63686144432000	536.00	0.4774	0.5011	6924
	BBCA	6609319179648	1.16	0.1254	0.5494	33424
	BBNI	-41879770425856	825.00	0.1454	0.5884	7849
	BBRI	-7639265240000	281.00	0.3026	0.5720	4399
	BBTN	-11364125239904	20.00	0.0639	0.6000	2119
	BJBR	407566342512	156.83	0.0298	0.3818	1184
	BKSL	-4207608744959	0.90	0.0071	0.4255	84
	BMRI	-34196789860975	588,90	0.2274	0.6000	7674
	BNGA	-45798007032	146.21	0.0312	0.9148	964
	BNLI	644251906639	54.00	0.0142	0.4460	1264
	BRPT	1269777665	0,00049	0.0002	0.7182	1509
	BSDE	-5659305542462	147.00	0.0527	0.2657	1254
	BTPS	-987226403450	327.00	0.0047	0.7000	4249
	CPIN	-5548226311680	156.00	0.2660	0.5553	6499
	CTRA	-10328051679200	62.00	0.0566	0.4696	1039
	DMAS	-1454210482621	27.70	0.0197	0.5728	295
	ELSA	135959553949	48.84	0.0741	0.4110	305
	ERAA	-6669851036115	92.00	0.1688	0.5451	1794
	ESSA	-1311671037367	0,187	0.0215	0.4068	267
	EXCL	-2147076447740	67.00	0.0896	0.6636	3149
	GGRM	-894097848920	5655.00	0.2576	0.7555	52999
	HMSP	4494897035152	118.00	0.2471	0.9250	2099
	HOKI	-19951986364	44.00	0.0725	0.6607	234
	HRUM	-333300224636	102.92	0.0331	0.7908	1319
	ICBP	1997306940836	432.00	0.0986	0.8053	11149
	INCO	636045997	0.01	0.0000	0.6211	3639
	INDF	5292448419564	559.00	0.1785	0.5007	7924
	INDY	0	-0.0035	0.0099	0.6844	1194
	INKP	-1145067178	0,05015	0.0003	0.5325	7699
	INTP	628697540396	498,56	0.0997	0.5100	19024

	ISAT	-4665215020000	288.74	0.0931	0.6500	2909
	ITMG	836432364	0.12	0.0002	0.6514	11474
	JPFA	-425395056200	151.00	0.2432	0.5243	1534
	JSMR	-1918272962400	304.10	0.0939	0.7000	5174
	KBLI	39014509272	104,30	0.4774	0.2939	524
	KLBF	806705313436	53,48	0.0527	0.5697	1619
	LPKR	-1461701013010	-43.84	0.0916	0.4931	241
	LPPF	144689754860	492.00	0.0526	0.1818	4209
	LSIP	182531471962	37.00	0.1622	0.5948	1484
	MAIN	-243135582479	68.00	0.0467	0.5727	1004
	MAPI	-546346504680	56.00	0.1108	0.5100	1054
	MDKA	242439133005	0.00	0.0493	0.4037	1069
	MEDC	3318482759287	0,00040	0.1688	0.5001	731
	MIKA	227481099431	51.00	0.0164	0.6186	2669
	MNCN	147056757090	6,41	0.0428	0.4340	1629
	MTDL	86645712150	145.00	0.0772	0.3583	1869
	MYOR	316502349277	89.00	0.0583	0.5907	2049
	PGAS	2203192295805	0,001	0.1907	0.5696	2169
	PNBN	-4855267060100	137,70	0.0440	0.4604	1334
	PNLF	-120960924298	43,52	0.0112	0.6248	301
	PTBA	1391695303600	371.00	0.1925	0.6791	2659
	PTPP	-2171658982014	132.00	0.1753	0.5100	1584
	PWON	-100587149689	56,47	0.0535	0.6868	569
	RALS	-16231522720	96,12	0.0287	0.5881	1064
	SCMA	440447023119	72,91	0.0283	0.6188	1409
	SIDO	283928614337	27,13	0.0071	0.8163	637
	SMGR	-2215144142600	403.00	0.2526	0.5101	11999
	SMRA	-1726165087560	35,70	0.0442	0.4012	1004
	SMSM	176678548566	100.00	0.0079	0.5813	1489
	SRIL	-710290931879	61,38	0.0330	0.5903	259
	SSIA	-234674910286	19.85	0.0298	0.1707	654
	TBIG	-1182249465580	39,26	0.0167	0.5549	1229
	TINS	-4319703273720	-82.00	0.1709	0.6500	824
	TKIM	-528279830	0,0535	0.0001	0.5967	10274
	TLKM	4257396624000	188.40	0.4831	0.5209	3969
	TOWR	-251008508920	46.00	0.0230	0.5086	804
	TPIA	-445716029	0,0013	0.0002	0.4188	10374
	UNTR	274928930000	3033.00	0.4325	0.5950	21524
	UNVR	1580075487000	194.00	0.1000	0.8499	8399
	WEGE	-52550364223	47.19	0.0340	0.6930	305

	WIKA	-2453024033492	254.74	0.2023	0.6505	1989
	WOOD	-946491270474	34.49	0.0043	0.7187	684
	WSBP	-940841575173	32.88	0.0467	0.6000	303
	WSKT	-4604179833691	69,11	0.2334	0.6604	1484
	WTON	-1138160037194	58.79	0.0443	0.6000	449
2020	AALI	-2017077082472	432.84	0.7997	0.7968	12324
	ACES	291027185939	42.86	0.0479	0.5997	1714
	ADRO	-1918787002	0.01	0.0005	0.4391	1429
	AKRA	-5329199351881	233,53	0.0001	0.5960	3179
	ANTM	-1235807866154	47.83	0.3050	0.6500	1934
	ASII	-63686144432000	399.00	0.9004	0.5011	6024
	BBCA	6609319179648	1.10	0.1383	0.5494	33849
	BBNI	-41879770425856	176.00	0.1435	0.5890	6174
	BBRI	-7639265240000	152.00	0.2986	0.5675	4169
	BBTN	-11364125239904	151.00	0.0641	0.6000	1724
	BJBR	407566342512	171.49	0.0320	0.3818	1549
	BKSL	-4207608744959	10.07	0.0102	0.5268	49
	BMRI	-34196789860975	367,04	0.2230	0.6000	6324
	BNGA	-45798007032	80.72	0.0318	0.9148	994
	BNLI	644251906639	26.00	0.0167	0.9881	3019
	BRPT	123754885	0,00039	0.0002	0.7218	1099
	BSDE	-5659305542462	14.12	0.0664	0.3143	1224
	BTPS	-987226403450	217.00	0.0029	0.7000	3749
	CPIN	-5548226311680	139.00	0.2974	0.5553	6524
	CTRA	-10328051679200	71.00	0.0867	0.5277	984
	DMAS	-1454210482621	27.96	0.0282	0.5728	245
	ELSA	135959553949	34.13	0.0861	0.4110	351
	ERAA	-6669851036115	192.00	0.2207	0.5451	2199
	ESSA	-489810611000	-1307.00	0.0228	0.3788	209
	EXCL	-2147076447740	35.00	0.0934	0.6625	2729
	GGRM	-894097848920	3975.00	0.2667	0.7555	40999
	HMSP	4494897035152	74.00	0.2154	0.9250	1504
	HOKI	-19951986364	16.00	0.0499	0.6495	250
	HRUM	543419632000	332.32	0.0251	0.7979	2979
	ICBP	1997306940836	565.00	0.1087	0.8053	9574
	INCO	827943846	0.01	0.0000	0.4631	5099
	INDF	5292448419564	735.00	0.1904	0.5007	6849
	INDY	828616210000	-0.0266	0.0746	0.6844	1729
	INKP	-981010440	0,05375	0.0003	0.5325	10424
	INTP	628697540396	490,69	0.0992	0.5100	14474

	ISAT	-4665215020000	-131.90	0.1003	0.6500	5049
	ITMG	836432364	0.04	0.0002	0.6514	13849
	JPFA	-425395056200	79.00	0.2586	0.5447	1464
	JSMR	-1918272962400	69.04	0.0492	0.7000	4629
	KBLI	39014509272	18.39	0.0075	0.2939	383
	KLBF	806705313436	58,31	0.0539	0.4855	1479
	LPKR	-1461701013010	-125.86	0.1285	0.5465	213
	LPPF	144689754860	-332.00	0.0313	0.1942	1274
	LSIP	182531471962	102.00	0.1504	0.5948	1374
	MAIN	-243135582479	-17.00	0.0490	0.5727	739
	MAPI	-546346504680	-33.00	0.0960	0.5100	789
	MDKA	-557902253103	0.00	0.0512	0.3893	2429
	MEDC	2335022613023	-0.00714	0.1716	0.5150	589
	MIKA	227481099431	59.00	0.0221	0.6186	2729
	MNCN	147056757090	-3.63	0.0515	0.2826	1139
	MTDL	86645712150	149.00	0.0907	0.3583	1579
	MYOR	316502349277	92.00	0.0570	0.5907	2709
	PGAS	796498625784	-0.01	0.1462	0.5696	1654
	PNBN	-4855267060100	128,83	0.0413	0.4604	1064
	PNLF	-120960924298	42,78	0.0076	0.6248	245
	PTBA	1391695303600	213.00	0.1930	0.6788	2809
	PTPP	-2171658982014	21.00	0.1700	0.5100	1864
	PWON	-100587149689	19,31	0.0427	0.6868	509
	RALS	-16231522720	-20.60	0.0164	0.5880	774
	SCMA	440447023119	80,99	0.0330	0.6104	2289
	SIDO	283928614337	31,38	0.0078	0.8163	804
	SMGR	-2215144142600	471.00	0.2460	0.5101	12424
	SMRA	-1726165087560	12,47	0.0540	0.4038	804
	SMSM	176678548566	85.00	0.0123	0.5813	1384
	SRIL	-1339481983606	59,95	0.0686	0.5903	261
	SSIA	-234674910286	-19.10	0.0317	0.1745	574
	TBIG	-1182249465580	48,40	0.0191	0.6259	1629
	TINS	-4319703273720	-46.00	0.1695	0.6500	1484
	TKIM	-1034996233	0,0476	0.0001	0.5967	9849
	TLKM	4257396624000	210.01	0.4903	0.5209	3309
	TOWR	-251008508920	57.00	0.0267	0.5315	959
	TPIA	-741157219	0,0029	0.0002	0.4188	9074
	UNTR	274928930000	1609.00	0.3903	0.5950	26599
	UNVR	1580075487000	188.00	0.1001	0.8499	7349
	WEGE	-52550364223	16.01	0.0302	0.6930	255

	WIKA	-2453024033492	20.71	0.1776	0.6505	1984
	WOOD	-946491270474	49.79	0.0113	0.7187	559
	WSBP	-940841575173	-194.16	0.0155	0.6000	273
	WSKT	-4604179833691	-543.58	0.1739	0.6604	1439
	WTON	-1138160037194	14.69	0.0336	0.6000	385
2021	AALI	6985575387	84.39	0.7780	0.7968	10174
	ACES	-391143022570	9.45	0.0336	0.5997	1564
	ADRO	163160003	0.00	0.0004	0.4391	1174
	AKRA	-1006180378	77.34	0.0913	0.5960	3189
	ANTM	127943091942	26.23	0.3787	0.6500	2209
	ASII	-295211013549	92.00	0.9589	0.5011	5399
	BBCA	3704117879520	286.00	0.1457	0.5494	31974
	BBNI	4504000823320	128.00	0.1282	0.5890	5799
	BBRI	2794240957916	55.00	0.3073	0.5675	4499
	BBTN	5209501092375	59.00	0.0658	0.6000	1739
	BJBR	336898498474	48.72	0.0327	0.3818	1464
	BKSL	322181167227	3.57	0.0256	0.5268	49
	BMRI	5059608886258	126.92	0.2124	0.6000	6324
	BNGA	5194816807903	39.95	0.0339	0.9148	1034
	BNLI	280087598554	17.60	0.0237	0.9881	2119
	BRPT	-50371768870	0.00	0.0003	0.7164	989
	BSDE	-179860834134	28.13	0.0922	0.3143	1164
	BTPS	-1595825041904	49.00	0.0050	0.7000	3619
	CPIN	138367508238	89.00	0.3289	0.5553	7249
	CTRA	1215670015248	13.00	0.1023	0.5277	1124
	DMAS	-146596139487	5.62	0.0295	0.5728	227
	ELSA	268619465186	0.22	0.0748	0.4110	355
	ERAA	-108055690954	17.00	0.2213	0.5451	521
	ESSA	228791262063	0.45	0.0411	0.3788	359
	EXCL	-113271114739	30.00	0.0881	0.6648	2049
	GGRM	-793836530366	908.00	0.2534	0.7555	36674
	HMSP	215956029802	22.00	0.2007	0.9250	1364
	HOKI	1626068330513	0.90	0.0372	0.6495	245
	HRUM	16936461734	0.01	0.0335	0.7979	5024
	ICBP	139309484631	149.00	0.1286	0.8053	9074
	INCO	-10854027	0.00	0.0000	0.4631	4499
	INDF	-106637607	197.00	0.2092	0.5007	6699
	INDY	14044092673	0.00	0.0821	0.6844	1479
	INKP	-757435115399	0.03	0.0003	0.5325	10999
	INTP	22219347608	95.43	0.0912	0.5100	12599

	ISAT	179089649845	31.68	0.1036	0.6500	6249
	ITMG	101336817	0.04	0.0002	0.6514	11849
	JPFA	-105707856	74.00	0.2856	0.5447	2009
2021	JSMR	-16598956113	22.30	0.0493	0.7000	4129
	KBLI	-2052757590	2.63	0.0060	0.2939	379
	KLBF	57909593001	15.29	0.0512	0.4855	1539
	LPKR	600030120645	3.62	0.1883	0.5465	194
	LPPF	-94671384502	-36.00	0.0151	0.1942	1394
	LSIP	-192632957455	44.00	0.1848	0.5948	1324
	MAIN	37322080072	40.00	0.0569	0.5727	779
	MAPI	-58501999187	2.00	0.0880	0.5100	749
	MDKA	-16876749283	0.00	0.0277	0.3893	2199
	MEDC	76671226824	0.00	0.1789	0.5150	589
	MIKA	29489179028	22.00	0.0246	0.6186	2649
	MNCN	185053544292	31.98	0.0437	0.2826	984
	MTDL	156456548903	49.52	0.0789	0.3583	1609
	MYOR	155777899329	37.00	0.0625	0.5907	2659
	PGAS	125152313255	0.02	0.1507	0.5696	1324
	PNBN	342094428225	24.69	0.0390	0.4604	1104
	PNLF	-170549067065	11.67	0.0063	0.6248	211
	PTBA	-181137764836	45.00	0.1642	0.6791	2629
	PTPP	-143561723	6.00	0.1568	0.5100	1374
	PWON	-356200511608	4.91	0.0617	0.6868	544
	RALS	81537873361	-12.71	0.0100	0.5881	804
	SCMA	80642541583	26.22	0.0286	0.6104	1739
	SIDO	66065858691	9.04	0.0068	0.6046	778
	SMGR	248370439796	76.00	0.2142	0.5101	10874
	SMRA	-266918811117	2.59	0.0592	0.4038	920
	SMSM	-76189626811	28.00	0.0180	0.5813	1329
	SRIL	933030564	310.00	0.0002	0.5903	201
	SSIA	997400000	310.00	0.0247	0.1745	497
	TBIG	-87565917280	12.75	0.0201	0.6259	2039
	TINS	-47335019233	1.00	0.1005	0.6500	1649
	TKIM	21333893	0.02	0.0001	0.5967	11174
	TLKM	-228792989	60.71	0.4787	0.5209	3379
	TOWR	90134227054	16.00	0.0276	0.5321	1099
	TPIA	97874373694	0.00	0.0002	0.4188	11274
	UNTR	103125908090	500.00	0.3650	0.5950	21499
	UNVR	-5548682055907	45.00	0.0876	0.8499	6549
	WEGE	-8813613524	5.55	0.0430	0.6930	207

	WIKA	48042549436	8.72	0.2168	0.6505	1539
	WOOD	-148106294639	64.60	0.0169	0.7187	754
	WSBP	-39107178273	30.33	0.0053	0.6000	217
	WSKT	-348560604954	-3.40	0.1476	0.6604	1174
	WTON	-1618930744332	2.66	0.0170	0.6000	319



Lampiran 2

Hasil Output

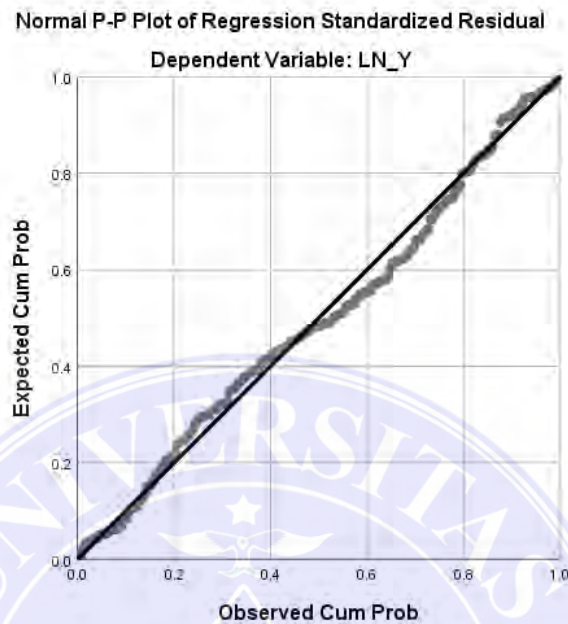
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EVA	240	-63686144432000	6609319179648	-1650329344249	7893620118061
EPS	240	-1307.00	58890.00	1692.5460	6789.47734
MARKET SHARE	240	.000	.959	.11322	.150591
KEP. INSTITUSIONAL	240	.171	.988	.57609	.146453
RETURN SAHAM	240	.49	52999	4137.90	6949.220
Valid N (listwise)	240				

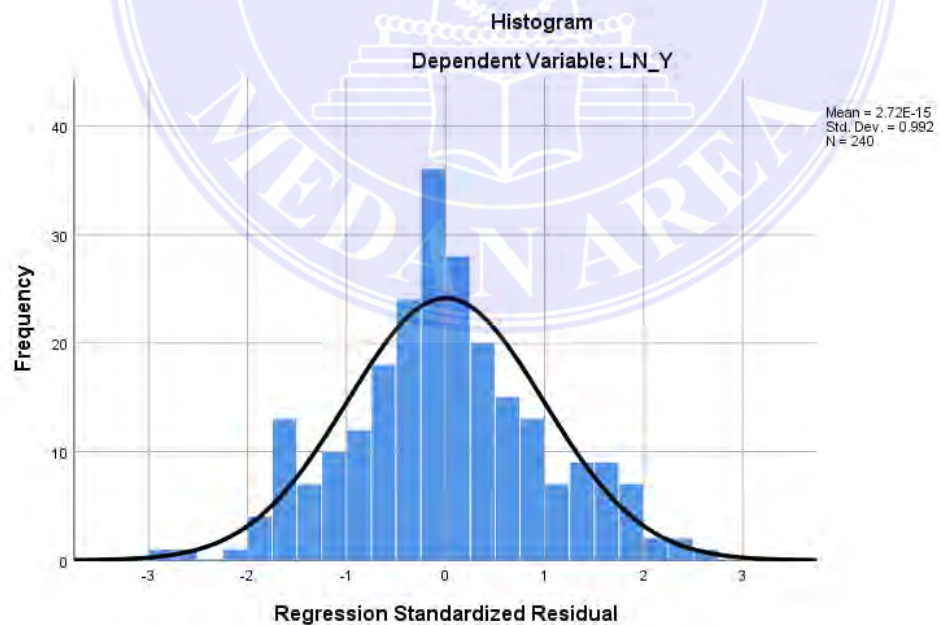
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		240
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.09583259
Most Extreme Differences	Absolute	.054
	Positive	.054
	Negative	-.049
Test Statistic		.054
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Normal Probability Plot



Histogram



Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11.614	.910		12.764	.000		
	LN_X1	.098	.029	.209	3.393	.001	.966	1.036
	LN_X2	.183	.065	.178	2.828	.005	.910	1.099
	LN_X3	.034	.039	.054	.861	.390	.928	1.078
	LN_X4	.759	.267	.175	2.843	.005	.966	1.035

a. Dependent Variable: LN_Y

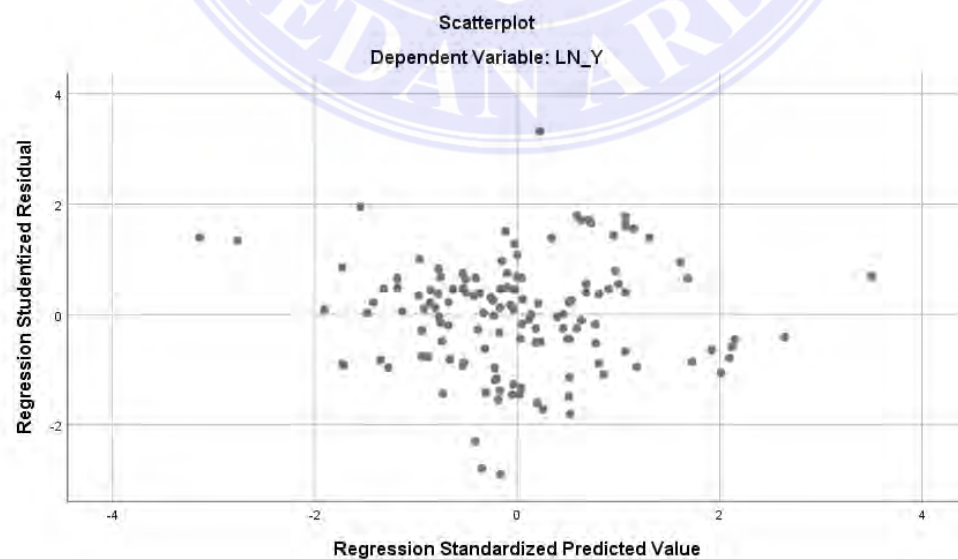
Hasil Uji Autokorelasi *Durbin Watson*

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.715 ^a	.699	.655	20292.10235	2.069

a. Predictors: (Constant), LN_X4, LN_X1, LN_X3, LN_X2

b. Dependent Variable: LN_Y

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11.614	.910		12.764	.000		
	LN_X1	.098	.029	.209	3.393	.001	.966	1.036
	LN_X2	.183	.065	.178	2.828	.005	.910	1.099
	LN_X3	.034	.039	.054	.861	.390	.928	1.078
	LN_X4	.759	.267	.175	2.843	.005	.966	1.035

a. Dependent Variable: LN_Y

Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11.614	.910		12.764	.000		
	LN_X1	.098	.029	.209	3.393	.001	.966	1.036
	LN_X2	.183	.065	.178	2.828	.005	.910	1.099
	LN_X3	.034	.039	.054	.861	.390	.928	1.078
	LN_X4	.759	.267	.175	2.843	.005	.966	1.035

a. Dependent Variable: LN_Y

Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	44.519	4	11.130	7.449	.005 ^b
	Residual	351.113	235	1.494		
	Total	395.632	239			


a. Dependent Variable: LN_Y

b. Predictors: (Constant), LN_X4, LN_X1, LN_X3, LN_X2

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.715 ^a	.699	.655	20292.10235	2.069
a. Predictors: (Constant), LN_X4, LN_X1, LN_X3, LN_X2					
b. Dependent Variable: LN_Y					





UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax. (061) 7366998
 Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fax. (061) 8226331
 Email : univ_medanarea@unma.ac.id Website: unma.ac.id ekonoma@unma.ac.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 1652/FEB.2/06.5/VIII/2021

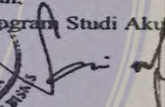
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area dengan ini menerangkan :

Nama : Vani Alicia Napitupulu
Npm : 178330186
Program Studi : Akuntansi

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan pengambilan data/riset untuk penulisan skripsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) Program Studi Akuntansi dengan skripsi berjudul :
“Pengaruh Economic Value Added (EVA), Earnings Per Share (EPS), Market Share Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks IDX80 Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020”.

Selama melakukan pengambilan data/riset mahasiswa mengikuti arahan sesuai peraturan dan tetap berkeprilakuan baik. Surat keterangan ini dikeluarkan untuk mahasiswa memperoleh data.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperluanya.

Medan, 30 Agustus 2021
An. Dekan,
UNIVERSITAS MEDAN AREA
Program Studi Akuntansi

Muzullina Ramadhani, SE, M.Acc, Ak